

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN SHALAT DHUHA
DENGAN DISIPLIN SISWA KELAS VI
MELALUI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITA ISLAM NEGERI PRO. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMAM ALFIANTO
NIM : 1522405019
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN SHALAT DHUHA
DENGAN DISIPLIN SISWA KELAS VI MELALUI
PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD AL IRSYAD
AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Desember 2021



Imam Alfianto
NIM.1522405019

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN SHALAT DHUHA DENGAN
DISIPLIN SISWA KELAS VI MELALUI PROGRAM LITERASI
SEKOLAH DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**

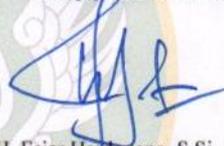
Yang disusun oleh: Imam Alfianto NIM: 1522405019, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 03 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

Penguji Utama,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.,

NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui :

Dekan



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Imam Alfianto
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
SAIZU Purwokerto
Di tempat

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, makamelalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Imam Alfianto
NIM : 1522405019
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kegiatan Shalat Dhuha Dengan Disiplin Siswa Kelas VI Melalui Program Literasi Sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Pembimbing,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19720420 200312 1 001

MOTTO

SALAH SATU BUAH DARI KEDISIPLINAN ADALAH EKSPETASI YANG SELALU KITA INDAHKAN



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala usaha dan doa restu dari semua orang, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Sebuah karya usaha saya ini, saya persembahkan untuk:

1. Ibu Kandung saya, Ibu Ester Ruthianingsih, Ibu Tiri saya Ibu Patmawati, S.Pd., dan Bibi saya Ibu Ropingah yang sudah saya anggap ibu saya sendiri karena telah mengasuh saya sedari kecil, dimana merekalah yang selalu mendoakan saya disetiap darah yang mengalir di nadi saya. Terima kasih atas doa dan kata-kata petuah sehingga saya dapat mewujudkan satu-satunya mimpi saya ini
2. Bapak saya, Bapak Saryono selaku pahlawan bagi hidup saya, yang selalu tegap dalam kondisi apapun, tegar dalam menghadapi situasi apapun, dan tegas dalam mengambil keputusan. Terima kasih, semoga rejeki dari pintu manapun selalu mengalir untukmu.
3. Adik saya, M. Rafi Alfiansyah dan Nurul Aisyah Alfiani yang selalu mensupport secara moral ketika saya sedang berusaha menyelesaikan karya saya ini
4. Pembimbing saya. Bapak Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. yang selalu membimbing dan menuntun karya saya ini. Terimakasih, sehat selalu dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN SHALAT DHUHA
DENGAN DISIPLIN SISWA KELAS VI
MELALUI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**

IMAM ALFIANTO
NIM: 1522405019

E-mail: imamalfianto04@gmail.com

Jurusan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Negeri Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat Dhuha di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, dan kedisiplinan siswa kelas VI, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh shalat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Sehingga dapat diperoleh persentase sejauh mana pelaksanaan shalat Dhuha ini berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VI dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan.

Penelitian ini dilakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dengan focus penelitian sebagai berikut : (1) Adakah pengaruh kegiatan shalat dhuha di SD Al Irsyad Al Islamiyyah terhadap kedisiplinan siswa kelas VI (2) Bagaimana pengaruh kegiatan shalat dhuha terhadap sikap disiplin siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik interview, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional, sehingga akan diperoleh hubungan antara variabel bebas (shalat Dhuha) dengan variabel terikat (kedisiplinan siswa), subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu sebanyak 30 orang. Alasan peneliti mengambil sampel kelas VI karena mereka lebih terbiasa dengan keadaan sekitar dibandingkan dengan kelas di bawahnya.

Kata Kunci : Shalat Dhuha, Disiplin Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Kegiatan Shalat Dhuha Melalui Program Pagi Ceria Terhadap Disiplin Siswa Kelas V di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto” Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan Allah SWT sebagai suri tauladan bagi seluruh umat-Nya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si. selaku pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
5. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

6. Keluarga Besar Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Keluarga penulis yang sangat dicintai terutama kedua orangtua dan kedua adiknya
9. Teman-teman seperjuangan PGMI 2015 yang telah turut memberikan warna selama penulis menyelesaikan studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.
11. Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan suatu apapun. Hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya serta do'a yang tiada hentinya semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT-lah penulis mohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan. Aamiin yaa robbal'alamin.

Purwokerto, 28 Desember 2021

Penulis,

Imam Alfianto
NIM. 1522405019



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
1. Shalat Dhuha.....	4
2. Disiplin Siswa	4
3. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Shalat Dhuha	10
B. Waktu Dhuha.....	10
C. Rekaat Shalat Dhuha.....	11
D. Syarat, Rukun dan Tata Cara Shalat Dhuha	13
E. Keutamaan Shalat Dhuha	15
F. Manfaat Shalat Dhuha	20
G. Disiplin Siswa.....	22
H. Fungsi dan Tujuan Disiplin.....	25
I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin	28

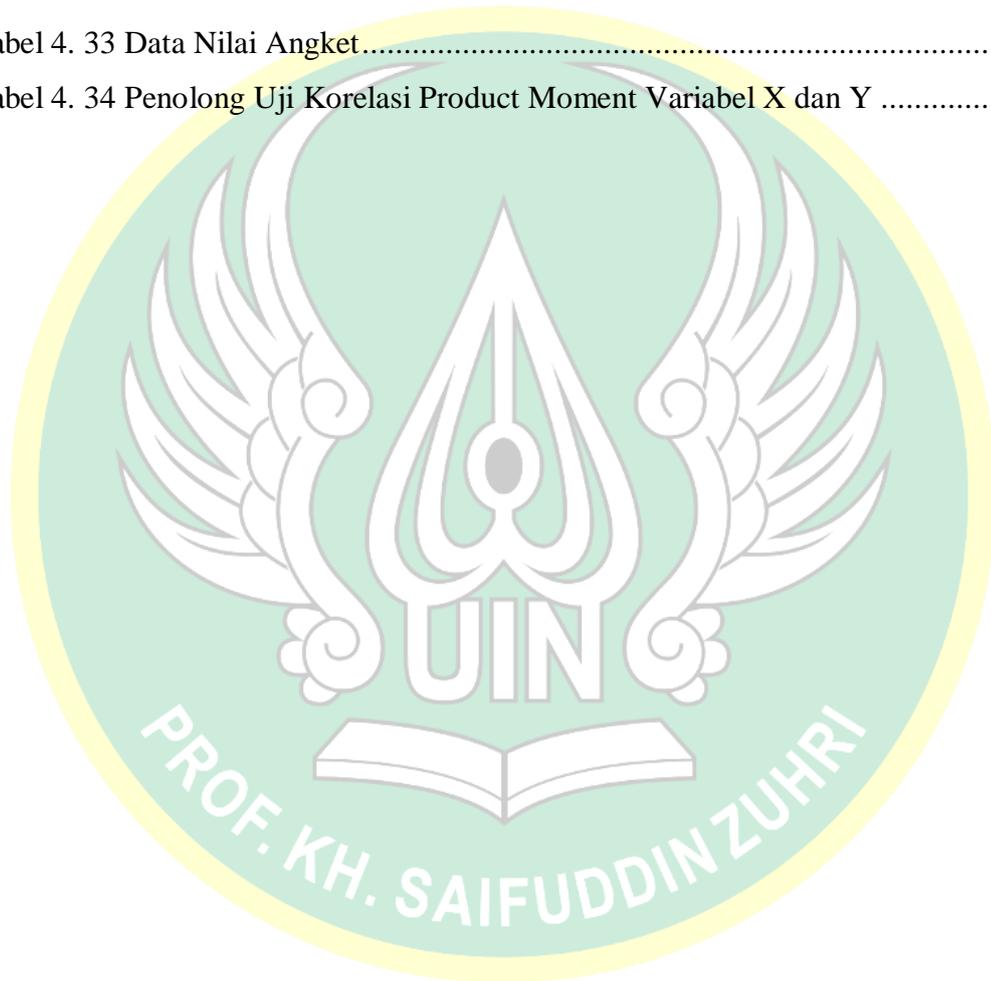
J. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Disiplin Siswa	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3. Objek dan Subjek Penelitian	33
4. Instrumen Penelitian.....	34
5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
6. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto ...	43
B. Paparan dan Analisa Data.....	46
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN <u>LAMPIRAN</u>	
DAFTAR RIWAYAT <u>HIDUP</u>	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Angket.....	35
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	39
Tabel 3. 3 Nilai “r” Product Moment.....	41
Tabel 4. 1 STRUKTUR ORGANISASI	45
Tabel 4. 2 Daftar Wali Kelas VI dan Guru Pendamping Kelas VI.....	46
Tabel 4. 3.....	48
Tabel 4. 4.....	48
Tabel 4. 5.....	49
Tabel 4. 6.....	50
Tabel 4. 7.....	50
Tabel 4. 8.....	51
Tabel 4. 9.....	51
Tabel 4. 10.....	52
Tabel 4. 11.....	52
Tabel 4. 12.....	53
Tabel 4. 13.....	53
Tabel 4. 14.....	54
Tabel 4. 15.....	54
Tabel 4. 16.....	55
Tabel 4. 17.....	56
Tabel 4. 18.....	56
Tabel 4. 19.....	57
Tabel 4. 20.....	57
Tabel 4. 21.....	58
Tabel 4. 22.....	58
Tabel 4. 23.....	59
Tabel 4. 24.....	59
Tabel 4. 25.....	60

Tabel 4. 26.....	60
Tabel 4. 27.....	62
Tabel 4. 28.....	62
Tabel 4. 29.....	63
Tabel 4. 30.....	63
Tabel 4. 31.....	64
Tabel 4. 32.....	64
Tabel 4. 33 Data Nilai Angket.....	66
Tabel 4. 34 Penolong Uji Korelasi Product Moment Variabel X dan Y	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki abad 21 dapat dikatakan era globalisasi, manusia dalam kehidupan sehari-hari pasti tidak luput dengan berbagai kesibukan dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan persaingan hidup semakin ketat yang dapat menimbulkan ketidakpastian dan kecemasan.¹

Namun yang perlu disadari bahwa ketrampilan dalam penguasaan teknologi itu harus diimbangi dengan keyakinan atau keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keamanan dan ketenteraman masyarakat.

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi segi kejiwaan.²

Akan tetapi pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku Islam, tetapi melalaikan shalat dan meremehkannya. Mereka tetap melakukan fashya' (segala perbuatan yang jahat) dan munkar. Mereka tak sadar bahwa siapa yang meninggalkan shalat fardhu yang disengaja, maka ia telah ingkar (kafir) dengan nyata.³

Dengan demikian shalat adalah azas yang fundamental yang menjadi ukuran kualitas islam dalam diri seseorang. Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak

¹Ahmad Syafi'i Mufid, *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudistira, 2002), hlm. 6.

² Zakariah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Surabaya: Bulan Bintang, 1975), hlm. 47-48.

³Departemen Agama RI, *Rukun Islam*, (Jakarta, 2004), hlm. 14

yang sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.⁴

Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT dalam sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu dimulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.⁵

Nabi Muhammad SAW mengajarkan supaya shalat lebih bermakna, maka dengan cara memberi contoh dalam pelaksanaan shalat secara langsung.

Rasulullah bersabda :

صلو كما رايتموني اصلي (رواة البخري)

Artinya : Shalatlilah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.
(H.R.Buchori)

Dalam kaitan inilah bimbingan dan pendidikan agama sangat berfungsi bagi pembentukan kepribadian seseorang.⁶

Dijelaskan oleh Ustadz Salimuddin, Lc, bahwa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas ini memiliki Program Literasi sekolah yang dinamakan Program Pagi-Ceria yang diharapkan dapat menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa, program pagi ceria ini meliputi kegiatan shalat Dhuha, pojok baca, tadarus, hafalan surat pendek dll. Dalam penelitian ini penulis berfokus kepada kegiatan shalat Dhuha, maka kepenulisan ini berkerucut kepada kegiatan shalat Dhuha. Alasan kegiatan shalat Dhuha ini untuk penanaman kebiasaan orang-orang terdahulu para shahabat Rasulullah yang di sunnahkan lewat syariatnya, Ucapan penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha Ustadz Salimuddin, Lc., Karena

⁴Departemen Agama RI, *Rukun Islam*, (Jakarta, 2004), hlm. 15

⁵ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental: Tazkiyat An-Nafs*, (Jakarta: Anjah, 2000), hlm. 71.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 181.

usia anak di tingkat SD adalah usia emas sehingga diharapkan pembiasaan shalat Dhuha ini dapat memberikan pembelajaran yang mendalam dan membekas di hati anak hingga terbentuk menjadi suatu karakter dalam kehidupannya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan shalat Dhuha untuk siswa dilakukan pada pagi hari sesuai jadwal masing-masing kelas yaitu masuk dalam jadwal pelajaran siswa. Kegiatan shalat Dhuha dipimpin oleh beliau sendiri yaitu Ustadz Salimuddin, Lc, dilaksanakan di mushola sekolah yang berada di basemant.

Proses pelaksanaannya dimulai dengan kegiatan buletin pagi yaitu kultum berisi materi-materi singkat tentang kajian islam dan motivasi kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan shalat Dhuha dan terakhir pembacaan dzikir dan doa setelah shalat Dhuha. Dalam prakteknya, khusus siswa kelas bawah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 melaksanakan shalat Dhuha dengan membaca doa shalat dan doa setelah shalat secara bersama dan dengan mengeraskan volume suara serta hanya melaksanakan shalat Dhuha dengan 2 rakaat atau 1 kali salam. Sedangkan untuk kelas atas yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6 melaksanakan shalat Dhuha berjamaah secara mandiri dengan 4 rakaat shalat atau 2 kali salam.

Hal tersebut merupakan salah satu strategi agar siswa dapat mudah menghafal tata cara dan doa shalat Dhuha pada usia kelas bawah dan mulai menerapkan pembiasaan secara mandiri pada tingkat kelas atas. Selain ditujukan pada siswa, kegiatan shalat dhuha di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas juga diterapkan pada guru dan karyawan karena kegiatan shalat Dhuha ini masuk ke dalam tata tertib guru dan karyawan SD.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN SHALAT DHUHA DENGAN DISIPLIN SISWA KELAS VI MELALUI PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran tentang judul penelitian tersebut maka peneliti memberikan pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dengan kata lain, maksud shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik, dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu Dhuhur.⁷

Sedangkan shalat Dhuha yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu kegiatan rutin melalui program pagi ceria yang dilakukan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sebagai salah satu kegiatan literasi yang menekankan disiplin siswa.

2. Disiplin Siswa

Bicara masalah disiplin sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁸

Disiplin siswa yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kepribadian siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang menunjukkan sikap patuh dan taat pada ajaran agama yang memacu kedisiplinan.

3. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dasar yang telah menjalankan berbagai kegiatan literasi untuk memacu kedisiplinan siswanya.

⁷Nuryandi Wahyono, Skripsi: *Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*. Di unduh pada tanggal 09/10/2019 pukul 12:55 WIB

⁸Syamsul Kurniawan, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media. 2016, hlm. 136.

Dari definisi tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Kegiatan Shalat Dhuha Melalui Program Pagi Ceria Terhadap Disiplin Siswa Kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto” adalah suatu penelitian tentang bagaimana pengaruh kegiatan shalat dhuha terhadap kedisiplinan pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kegiatan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?
2. Bagaimana hubungan antara kegiatan shalat Dhuha dengan sikap disiplin siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kegiatan shalat dhuha dengan disiplin siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
 - b. Untuk mengetahui data empiris mengenai hubungan antara kegiatan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan keilmuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap peningkatan kedisiplinan belajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi dari penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul: “*Pengaruh Shalat Dhuha Berjama’ah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Tahzibun-nufus Jakarta Barat*” yang disusun oleh Ahmad Karim Amirulloh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.⁹ Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan siswa-siswi di MTs Tahzibun Nufus dan pengaruh shalat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di Mts Tahzibun Nufus. Hasil penelitian tersebut yaitu dilihat dari hasil perhitungan yang telah didapat bahwa nilai $r_{xy} = 0,521$ setelah dibandingkan dengan r tabel dan df 30 maka didapat nilai r pada taraf signifikan 5 % = 0,374 dan pada taraf 1 % = 0,478. $0,521 > 0,374$ dan $0,521 > 0,478$ dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat diinterpretasikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada pengaruh yang positif antara pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MTs Tahzibun-Nufus, dengan Interpretasi 0,40 – 0,70 yaitu pengaruh yang sedang atau cukup. Dan dari perhitungan koefisien determinasi didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa variable X (pelaksanaan shalat Dhuha) mempengaruhi atau memberi kontribusi yang positif terhadap variable Y (kedisiplinan siswa) sebesar 27%.

Keterkaitan dengan penelitian peneliti yaitu mengenai korelasi antara kegiatan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa. Ada perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus

⁹Ahmad Karim Amirulloh, Skripsi: *Pengaruh Shalat Dhuha Berjama’ah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Tahzibun-nufus Jakarta Barat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2018). Di unduh pada tanggal 09/10/2019 pukul 12:09 WIB

penelitian skripsi tersebut berbeda tingkat pendidikannya, antara siswa SD/MI dengan siswa SMP/MTs.

Kedua, skripsi yang berjudul: “*Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor*” yang disusun oleh Zahra Nurnajmi Laila mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2018).¹⁰ Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji korelasi shalat Dhuha terhadap perilaku akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa shalat Dhuha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akhlak siswa SMP Negeri 11 Kota Bogor. Nilai r hitung $>$ t tabel ($7,172 > 1,984$) dan signifikansi lebih kecil dari $0,005$ ($0,000 < 0,005$) maka H_0 ditolak H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa shalat Dhuha sebagai variable X memberi pengaruh terhadap perilaku akhlak siswa sebagai variable Y.

Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai hubungan shalat dhuha terhadap perilaku siswa. Perbedaan skripsi tersebut yaitu terletak pada perbedaan tingkatan jenjang pendidikannya.

Ketiga, skripsi yang berjudul: “*Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang*” yang disusun oleh Maulina Aulia Hidayati mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2016).¹¹ Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan proses pelaksanaan shalat Dhuha di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang, untuk menjelaskan hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang, dan untuk menjelaskan besarnya hubungan antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa sikap

¹⁰Zahra Nurnajmi Laila, Skripsi: *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

¹¹Maulina Aulia Hidayati, Skripsi: *Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), Di unduh pada tanggal 09/10/2019 pukul 12:13 WIB

kedisiplinan siswa di MTs Mambaul Ulum adalah baik, terbukti dengan 73,8% dari 42 responden memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan 26,2% dari 42 responden memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang, maka dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.

Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu adanya hubungan antara shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu pada tingkat jenjang pendidikannya.

Berdasarkan beberapa skripsi diatas maka, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Objek yang menjadi fokus peneliti adalah pengaruh kegiatan shalat Dhuha terhadap disiplin siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan hasil penelitian ini maka, dalam menyusun laporan hasil penelitian ini peneliti membaginya menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama atau isi, dan bagian akhir. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian utama atau isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB Pertama Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

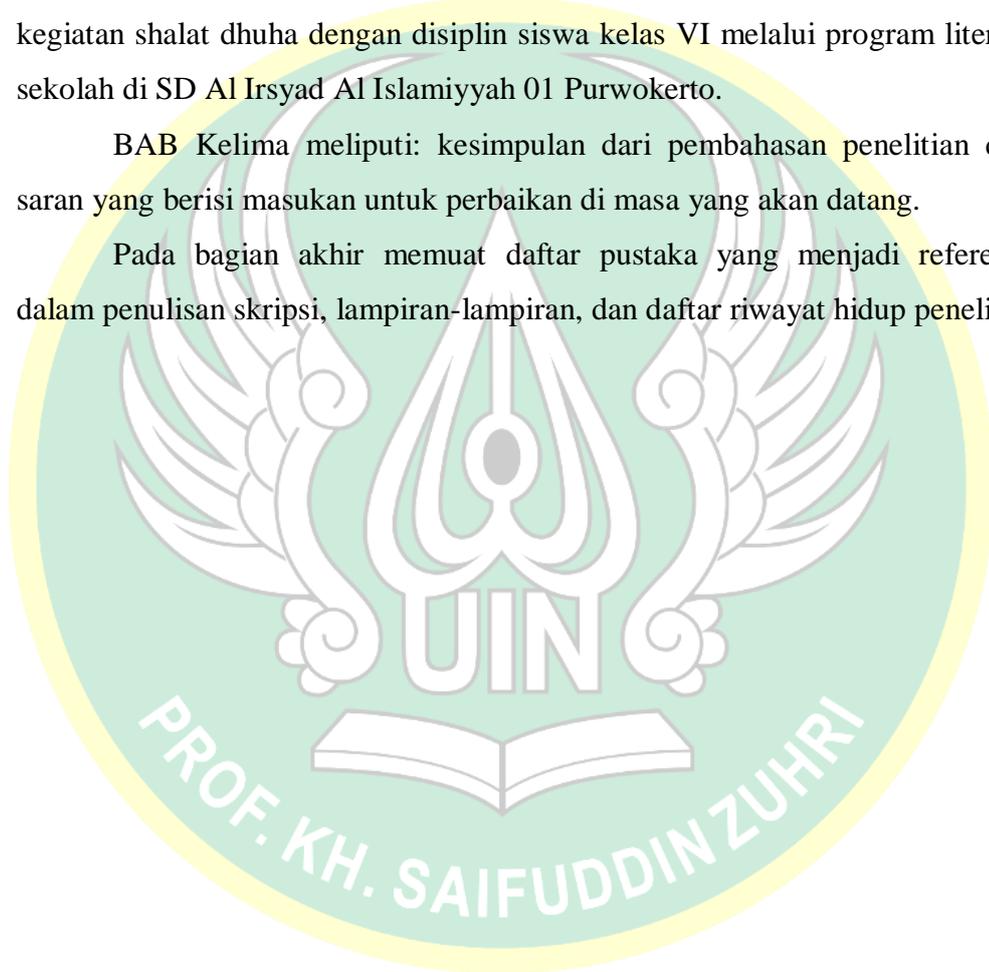
BAB Kedua Landasan Teori, meliputi: terdiri dari sepuluh sub bab yang berisikan teori terkait shalat Dhuha dan Kedisiplinan. Antara lain, hakikat shalat Dhuha, keutamaan shalat Dhuha, syarat dan waktu shalat Dhuha, pengertian disiplin siswa, faktor-faktor kedisiplinan siswa dan lain-lain.

BAB Ketiga Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB Keempat Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, penyajian data pengaruh kegiatan shalat dhuha melalui program pagi ceria terhadap disiplin siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, dan analisis data hubungan antara kegiatan shalat dhuha dengan disiplin siswa kelas VI melalui program literasi sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

BAB Kelima meliputi: kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran yang berisi masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Shalat Dhuha

1. Hakikat Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang menurut Sayyidina Ali R.A dikerjakan oleh Rasulullah SAW ketika matahari naik di ufuk timur sejajar dengan matahari di ufuk barat ketika masuk asar, yang berakhir pada pertengahan hari. Kalau di interpretasikan dengan waktu di Indonesia kira-kira shalat Dhuha dimulai pukul 07.00 s/d 11.30 WIB. Yang jelas shalat Dhuha tidak boleh dikerjakan tepat ketika matahari terbit. Karena pada saat itu matahari berada di antara dua tanduk setan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw, “Jika alis matahari (bagian atas matahari) terbit, maka tinggalkan lah shalat, hingga matahari muncul (tampak bulat). Adapun hikmah dibalik larangan tersebut adalah agar tidak menyamai dan bebarengan dengan ibadahnya orang-orang Majusi yang menyembah matahari serta menjadikannya sebagai Tuhan.¹²

Adapun dalil mengenai shalat Dhuha yang tertuang pada hadist riwayat Abu Hurairah R.A:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيْ الضُّحَى وَأَنْ أُؤْتِيَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ

Dari Abu Hurairah R.A berkata: “Rasulullah bersabda kepadaku dengan tiga perkara; puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat Dhuha; dan melaksanakan shalat witir sebelum tidur.” (HR. Al-Bukhari)¹³

B. Waktu Dhuha

Waktu yang paling utama (*afdhal*) untuk menunaikan shalat Dhuha, menurut Imam Abu Zakariya an-Nawawi di dalam kitab *Riyadh ash-Shalihin* adalah ketika cahaya matahari sudah terasa panas. Pendapat beliau berdasar

¹² Yusni A. Ghazali, *Mukjizat Shalat Hajat & Dhuha*, (Jakarta: HIMMAH, 2008), hlm. 63

¹³ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jakarta: Hamzah, 2011), hlm. 260

pada sabda Rasulullah Saw yang berbunyi: Dari Zaid bin Arqam berkata, Rasulullah Saw ketika itu keluar (dalam perjalanan) kemudian beliau melihat penduduk sekitar masjid Quba' sedang menunaikan shalat Dhuha, melihat hal itu Rasulullah Saw bersabda, “Inilah shalatnya orang-orang yang taat dan suka bertobat, ketika anak onta merasakan panasnya pasir yang terkena cahaya matahari.” (H.R. Muslim)¹⁴

C. Rekaat Shalat Dhuha

Terdapat beberapa macam paket rekaat dalam shalat Dhuha, mulai dari dua rekaat hingga dua belas rekaat, dan boleh lebih. Semua paket rekaat tersebut pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw dalam shalat Dhuhanya. Namun tidak terdapat hadits yang menjelaskan bahwa beliau menunaikan shalat Dhuha lebih dari dua belas rekaat. Adapun tata cara yang masyhur adalah shalat dengan satu salam pada tiap dua rekaat. Dan yang menjadi dasar bahwa shalat Dhuha dilakukan dengan satu salam pada tiap dua rekaat adalah hadits shahih yang berbunyi;

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى
(رواه أبو داود)

Dari Ibnu Umar dari Nabi Saw bersabda, “Shalat sunnah yang dilakukan di malam hari dan siang hari adalah dengan dua rekaat-dua rekaat.” (H.R. Abu Daud)

1. Dua Rekaat, berdasarkan pada hadits Nabi Saw yang berbunyi:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامِي مِنْ أَحَدِكُمْ
صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ
بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرَى كَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه
مسلم)

Dari Abu Dzarr dari Nabi Saw, sesungguhnya beliau bersabda, “Seluruh persendian kalian diwajibkan untuk bersedakah, paada setiap pagi harinya. Dan setiap kalimat tasbih (Subhaanallah) meruoakan sedekah, dan setiap kalimat tahmid (Alhamdulillah) merupakan sedekah, dan kalimat tahlil (Laa Ilaaha Illallah) juga merupakan sedekah, dan

¹⁴ Yusni A. Ghazali, *Mukjizat Shalat Hajat & Dhuha.....*, hlm. 64

setiap takbir (Allahu Akbar) sedekah, menyuruh kebaikan sedekah, dan melarang kemunkaran adalah sedekah. Tetapi dua rekaat shalat Dhuha telah mencakup semuanya.” (H.R. Muslim)

2. Dilaksanakan empat rekaat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

عَنْ مُعَاذَةَ أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَمْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاةَ الضُّحَى قَالَتْ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ وَيَزِيدُ مَا شَاءَ (رواه مسلم)

Dari Mu'adzah, sesungguhnya ia bertanya pada 'Aisyah r.a., berapa rekaat Rasulullah Saw menunaikan shalat Dhuha? 'Aisyah menjawab empat rekaat dan terkadang beliau menambah sesuka hatinya. (H.R. Muslim)

3. Dilaksanakan enam rekaat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ يُصَلِّي الضُّحَى سِتَّ رَكَعَاتٍ فَمَا تَرَكَتُهُنَّ بَعْدُ قَالَ أَحْسَنُ وَمَا تَرَكَتُهُنَّ بَعْدُ (رواه الطبراني)

Dari al-Hasan dari Anas bin Malik berkata, aku melihat Nabi Saw menunaikan shalat Dhuha enam rekaat dan aku tidak pernah meninggalkannya setelah itu, al-Hasan berkata, aku juga tidak pernah meninggalkannya setelah itu (sebagaimana Anas bin Malik). (H.R. ath-Thabrani)

4. Dilaksanakan delapan rekaat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

عَنْ أُمِّ هَانِيٍّ عِنْتُ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ صَلَّى سَبْعَةَ الضُّحَى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ رَكَعَتَيْنِ (رواه أبو داود)

Dari Umi Hani' binti Abu Thalib berkata, sesungguhnya Rasulullah Saw pada hari fathu Makkah menunaikan shalat Dhuha delapan rekaat, dan beliau salam pada setiap dua rekaat. (H.R. Abu Daud)

5. Dilaksanakan sepuluh rekaat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ فَقُلْتُ يَا عَمَّ أَقْبَسْنِي خَيْرًا فَقَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي فَقَالَ إِنْ صَلَّيْتَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لَمْ تُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ وَإِنْ صَلَّيْتَهَا أَرْبَعًا كُتِبَتْ مِنَ الْمُحْسِنِينَ وَإِنْ صَلَّيْتَهَا سِتًّا كُتِبَتْ مِنَ الْقَائِنِينَ وَإِنْ صَلَّيْتَهَا ثَمَانِيًا كُتِبَتْ مِنَ الْفَائِزِينَ وَإِنْ صَلَّيْتَهَا عَشْرًا لَمْ يُكْتَبْ لَكَ ذَلِكَ الْيَوْمَ ذَنْبٌ وَإِنْ صَلَّيْتَهَا ثِنْتِي عَشْرَةَ رَكَعَةً بَنَى اللَّهُ لَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ (رواه البيهقي)

Dari Abdullah Ibnu Umar berkata, aku bertemu Abu Dzarr dan aku berkata, wahai paman beritahu aku tentang kebaikan, kemudian beliau berkata, aku pernah bertanya pada Rasulullah Saw seperti yang kamu tanyakan, Rasulullah Saw menjawab, “Jika kamu menunaikan shalat Dhuha dua rekaat maka kamu tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang lalai (al-ghafilin), jika kamu menunaikan shalat Dhuha sebanyak empat rekaat maka kamu akan ditulis dalam golongan orang-orang yang berbuat kebaikan (al-muhsinin), jika kamu menunaikan shalat Dhuha enam rekaat maka kamu termasuk dalam golongan orang-orang yang patuh pada Allah SWT (al-qanitin), dan jika kamu mengerjakan shalat Dhuha sebanyak delapan rekaat maka kamu termasuk orang-orang yang meraih kemenangan (al-faizin), dan jika kamu mengerjakan shalat Dhuha sebanyak sepuluh rekaat maka pada hari itu kamu terbebas dari dosa, dan jika kamu mengerjakan shalat Dhuha sebanyak dua belas rekaat maka Allah SWT akan membangun rumah di surga bagimu.” (H.R. al-Baihaqi)

6. Dilaksanakan dua belas rekaat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ (رواه الترمذي)

Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Siapa yang menunaikan shalat Dhuha dua belas rekaat maka dibangun baginya istana yang terbuat dari emas surga.” (H.R. at-Turmudzi)¹⁵

D. Syarat, Rukun dan Tata Cara Shalat Dhuha

Mengenai syarat dan rukun shalat Dhuha sama dengan syarat dan rukun shalat Fardhu, karena *kaifiyat*-nya sama, yang membedakan hanyalah pada hukum Fardhu dan sunnahnya.¹⁶ Adapun tata cara shalat Dhuha sesuai dengan contoh Rasulullah Saw dapat dirinci sebagai berikut:

1. Berdiri menghadap Kiblat
2. Niat

¹⁵Yusni A. Ghazali, *Mukjizat Shalat Hajat & Dhuha*....., hlm. 80-86

¹⁶Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*....., hlm. 260

3. Memulai dengan Takbirotul Ikhrām
4. Membaca do'a Iftitah
5. Membaca surat Al-Fatihah
6. Membaca ayat Al-Qur'an
7. Ruku'
8. I'tidal
9. Sujud
10. Duduk diantara dua sujud
11. Sujud ke dua
12. Duduk tasyahud
13. Salam

Setelah selesai melakukan shalat Dhuha dengan sempurna, maka dilanjutkan dengan duduk untuk membaca do'a dengan khushyuk. Do'a yang dibaca setelah melakukan shalat Dhuha adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاؤُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ
وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ
مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاؤِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ
وَقُدْرَتِكَ وَعِصْمَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Ya Allah, sesungguhnya waktu Dhuha adalah waktu Dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, kekuasaan adalah kekuasaan-Mu, dan perlindungan adalah perlindungan-Mu. Ya Allah, bila rezekiku ada di langit maka turunkanlah, bila ada di dalam bumi maka keluarkanlah, bila sukar maka mudahkanlah, bila haram maka sucikanlah, dan bila jauh maka dekatkanlah, dengan hak waktu Dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, kekuasaan dan perlindungan-Mu. Limpahkanlah kepadaku apa yang telah Engkau limpahkan kepada orang-orang shaleh.¹⁷

¹⁷ Nuryandi Wahyono. 2017. Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2. Hlm. 6. Diakses tanggal 26 Januari 2020. Pukul 17.41 WIB.

E. Keutamaan Shalat Dhuha

1. Mendapat derajat yang mulia

Dari Abdullah Ibnu Umar berkata, aku bertemu Abu Dzarr dan aku berkata, wahai paman beritahu aku tentang kebaikan, kemudian beliau berkata, aku pernah bertanya pada Rasulullah Saw seperti yang kamu tanyakan, Rasulullah menjawab, “jika kamu menunaikan shalat Dhuha dua rakaat maka kamu tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang lalai (*al-ghafilin*), jika kamu menunaikan shalat Dhuha sebanyak empat rakaat maka kamu akan ditulis dalam golongan orang-orang yang melakukan kebaikan (*al-muhsinin*), jika kamu menunaikan shalat Dhuha enam rakaat maka kamu termasuk golongan orang-orang yang patuh pada Allah SWT (*al-qanitin*), dan jika kamu mengerjakan shalat Dhuha sebanyak delapan rakaat maka kamu termasuk orang yang meraih kemenangan (*al-faizin*), dan jika kamu mengerjakan shalat Dhuha sebanyak sepuluh rakaat maka pada hari itu kamu terbebas dari dosa, dan jika kamu mengerjakan shalat Dhuha sebanyak dua belas rakaat maka Allah SWT akan membangun rumah di surga bagimu.” (H.R. al-Baihaqi)

2. Tergolong hamba yang taat

Dari Abu Hurairah R.A berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Tidak ada orang yang dapat menjada shalat Dhuha (kontinyu) kecuali orang-orang yang sangat taat kepada Tuhan (*awwaab*).” (H.R. al-Hakim)

Dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa terdapat riwayat lain dari Abu Darda' dengan teks (matan) yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja terdapat perbedaan pada kata terakhir *awwaab*. Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Darda' teks Arabnya berbunyi *awwaah*. “Awwaah” dalam bahasa Arab tidak lagi berarti orang yang sangat taat kepada Allah SWT, melainkan orang-orang yang bertasbih *al-musabbihin*. Ibnu Katsir menempatkan hadits tersebut di dalam karyanya (*Tafsir Ibnu Katsir*), dalam rangka menafsirkan makna dari sebagian kalimat yang terdapat dalam surah at-Taubah[9]: 114 yang berbunyi:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ (التوبة: 114)

“*Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.*” (Q.S. at-Taubah[9]: 114)

Tetapi di dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmaad bin Hanbal, Rasulullah Saw secara tersirat telah menafsirkan makna “awwaah”. Awwaah di dalam hadits tersebut berarti adalah orang yang banyak berdzikir, rajin membaca Al-Quran, dan khusyu ketika berdoa. Dan di antara sahabat yang memiliki sifat awwaah adalah yang bernama Dzul Bajadain.

Awwaah dan awwaab, kedua-duanya mempunyai arti yang baik. Dan keduanya termasuk dalam sifat dan kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya, yang ajek (secara kontinyu) menunaikan shalat Dhuha setiap hari. Ini merupakan kenikmatan, dan sebagai umat islam kita patut bersyukur atas limpahan rahmat yang diberikan Allah SWT dalam setiap perintah-Nya.

3. Mendapat pahala setara dengan ibadah Umrah

Dari Abu Umamah berkata sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda, “Siapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci, menuju jama’ah shalat Fardhu maka pahalanya seperti pahala orang yang melaksanakan ibadah haji. Dan siapa yang keluar dari rumahnya tanpa niat apapun kecuali untuk menunaikan shalat Dhuha maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang melaksanakan umrah. Dan shalat berkesinambungan antara satu shalat dengan shalat yang lain, tanpa diselingi suatu perbuatan yang sia-sia akan ditulis oleh malaikat di ‘*illiyiin.*” (H.R. Abu Daud)

‘*Illiyiin* adalah nama kitab yang di dalamnya tercatat segala perbuatan orang-orang yang berbakti. Sebagian ulama, dan salah satunya adalah Usamah bin Zaid menafsirkan ‘*illiyiin* sebagai langit ke tujuh. Sedangkan Qatadah menafsirkannya sebagai tiang “Arsy sebelah kanan. Tetapi pendapat yang lain lebih sederhana menafsirkan ‘*illiyiin* sebagai nama salah satu surga di akhirat.

4. Terampuni dosa-dosa

Dari Sahl bin Mu'adz bin Anas al-Juhani dari ayahnya berkata, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda, "Siapa yang tetap duduk di tempat ia menunaikan shalat Shubuh hingga menunaikan shalat Dhuha, dan tidak mengucap apapun kecuali suatu yang baik (dzikir, baca Al-Quran) maka akan diampuni dosa-dosanya (yang kecil) walau sebanyak buih di lautan." (H.R. Abu Daud)

5. Seperti perang yang cepat menang

Dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash berkata, sesuatu ketika Rasulullah Saw mengutus pasukan perang, mereka mendapatkan *ghanimah* (harta rampasan) yang banyak, dan kembali dengan cepat. Melihat hal itu orang-orang membicarakan mengenai dekatnya jarak penyerbuan, banyaknya *ghanimah*, dan cepatnya kembali dari peperangan. Mendengar hal tersebut, Rasulullah Saw bersabda, "Apakah kalian mau aku beritahu tentang sesuatu yang lebih dekat jarak penyerbuannya, lebih banyak *ghanimah*-nya, dan lebih cepat kembalinya dari medan perang? Yaitu orang yang mengambil air wudhu kemudian berangkat ke masjid untuk menunaikan shalat Dhuha. Orang itulah yang akan mendapatkan tempat penyerbuan paling dekat, dan mendapat *ghanimah* paling banyak, serta kembali dari medan perang dengan cepat (menang)." (H.R. Ahmad)

6. Waktu Mustajab

Dari Anas bin Malik berkata, aku melihat Rasulullah Saw menunaikan shalat Dhuha delapan rakaat di dalam perjalanannya. Selesai shalat beliau bersabda, "Sesungguhnya aku telah mengerjakan shalat *raghbah* (permohonan) dan *rahbah* (kekhawatiran), aku memohon kepada Tuhanku tiga hal. Tetapi Dia mengabulkan dua hal saja dan tidak membolehkan satu hal yang lain. Aku memohon agar umatku tidak tertimpa bencana dalam waktu yang lama maka Ia melakukannya, dan aku memohon agar umatku tidak dikuasai musuh maka Ia melakukannya, dan aku memohon agar umatku tidak terpecah dalam kelompok-kelompok maka Ia mengabaikanku." (H.R. al-Hakim)

7. Memenuhi panggilan Allah SWT

Dari Na'im bin Hammar aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, "Allah SWT berfirman, 'Wahai anak Adam jangan sampai kalian tertinggal untuk melakukan ibadah kepada-Ku dengan empat rakaat di awal hari, maka Aku akan cukupi kamu hingga akhir hari.'" (H.R. Abu Daud)

Menurut al-'Iraqi maksud dari kalimat "Aku akan cukupi kamu hingga akhir hari" pada hadits di atas adalah dijaga dari berbagai marabahaya yang akan menimpanya pada hari itu. Pendapat lain mengatakan orang tersebut dijaga dari perbuatan dosa. Atau jika tetap melakukan perbuatan dosa. Atau jika tetap melakukan perbuatan dosa maka Allah SWT akan mengampuninya, selama itu bukan termasuk dosa besar.

8. Mendapat tempat khusus di Surga

Dari Abu Hurairah R.A dari Nabi Saw bersabda, "Sesungguhnya di surga kelak terdapat pintu yang bernama adh-Dhuhaa. Dan pada hari kiamat nanti akan terdengar panggilan, di manakah orang-orang yang melanggengkan shalat Dhuha, ini adalah pintu kalian masuklah kalian dengan rahmat Allah SWT." (H.R. ath-Thabrani)

9. Menyucikan diri dari dosa

Dari "Amrah berkata, aku mendengar Umi al-Mukminin, 'Aisyah R.A berkata, aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, "Siapa yang menunaikan shalat Shubuh kemudian duduk dan tidak mengucapkan perkataan yang sia-sia, melainkan berdzikir pada Allah SWT hingga menunaikan shalat Dhuha empat rakaat, maka dosa-dosanya akan terhapus bersih seperti anak yang baru dilahirkan oleh ibunya, ia tidak punya dosa." (H.R. Abu Ya'la)

10. Shalat al-Abrar

Dari Anas bin Malik berkata, aku melayani Rasulullah Saw dan beliau tidak bertanya atas apa yang aku kerjakan, kenapa aku mengerjakan, dan beliau juga tidak berkomentar atas apa yang aku

pecahkan, kenapa aku memecahnya, dan aku sedang berdiri di depan Rasulullah Saw menyiramka air ke tangan beliau. Kemudian Rasulullah Saw mengangkat kepalanya dan bersabda. “Aku beritahu tiga hal yang bermanfaat bagimu?” aku berkata, baiklah, demi bapak dan ibuku wahai Rasulullah Saw. Kemudian beliau meluruskan, “Siapa yang kamu jumpai dari umatku maka ucapkanlah salam padanya maka panjanglah umurmu, dan jika kamu masuk rumahmu ucapkanlah salam kepada mereka (keluarga) maka akan menambah kebaikan bagi rumahmu, dan tunaikan shalat Dhuha karena itu adalah *shalat al-abrar*.” (H.R. al-Baihaqi)

Al-Abrar menurut Al-Kirmani artinya adalah orang-orang yang beriman dan tulus di dalam imannya, serta selalu taat pada Allah SWT. Mereka menepati janji-janji mukmin dan selalu berbuat kebaikan. Berbuat baik kepada Allah SWT dengan memenuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah SWT berfirman: “Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang berbakti itu tersimpan dalam ‘Illiyiin. Tahukah kamu apakah ‘Illiyiin itu? Yaitu kitab yang tertulis. Yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan kepada Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatana yang besar (surga). Mereka duduk di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamr murni yang dilak tempatnya. Laknya adalah kasturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya belomba-lomba. Dan campuran khamr murni itu adalah *tasnim*. Yaitu mata air, yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah SWT.” (Q.S. al-Muthaffifiin[83]: 18-28).

11. Mendapat pahala setara dengan mati syahid

Dari Ibnu Umar dari Nabi Saw bersabda, “Siapa yang menunaikan shalat Dhuha dan puasa tiga hari setiap bulan, serta tidak pernah meninggalkan shalat witr, baik ketika ia mukmin atau dalam perjalanan. Maka ia dicatat sebagai orang yang mendapat pahala setara dengan orang mati syahid.” (H.R. Abu Nu’aim)

12. Pintu-pintu surga terbuka

Dari Abu Ayub al-Anshari berkata, Rasulullah Saw membiasakan diri menunaikan shalat empat rakaat ketika matahari telah naik, kemudian aku bertanya, wahai Rasulullah Saw shalat apakah ini, aku melihat engkau membiasakan diri melakukannya, beliau menjawab, “Sesungguhnya pintu-pintu langit dibuka ketika matahari telah naik maka janganlah kau tutup (shalatmu) hingga menunaikan shalat Dzuhur, aku senang jika amal yang dicatat dariku pada saat itu adalah amal kebaikan.” (H.R. Ahmad)

13. Shalatnya para malaikat

Dari Abdullah bin Zaid, Rasulullah Saw bersabda, “Aku bertanya pada Tuhanku agar shalat Dhuha diwajibkan bagi umatku, kemudian Allah SWT berfirman, ‘Itu adalah shalatnya para Malaikat, siapa yang hendak menunaikan tunaikanlah dan siapa yang tidak mau mengerjakannya tinggalkanlah, dan bagi yang menunaikannya hendaknya tidak mengerjakannya kecuali matahari telah naik.’”

Hadits ini terdapat di dalam kitab *Kanzul ‘Ummal* karya al-Muttaqi al-Hindi, tetapi tidak disebutkan sanadnya secara lengkap. Dan menurut Syeikh al-Albani hadits ini masuk dalam kategori hadits dhaif. Hadits ini dicantumkan sebagai motivasi atau penyemangat sekaligus menginformasikan kedudukan haditsnya. Begitu juga dengan hadits-hadits lain yang terdapat di dalam buku ini, jika hukumnya dhaif.¹⁸

F. Manfaat Shalat Dhuha

Dalam bukunya M. Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul *Berkah Sholat Dhuha*, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

- a. Hati menjadi tenang.
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi. Shalat Dhuha dapat melatih sisi emosional dan spiritual kita. Dengan kekuatan emosional dan spiritual, tantangan hidup, dunia kerja, atau segala usaha bisnis mampu dikelola

¹⁸ Yusni A. Ghazali, *Mukjizat Shalat Hajat & Dhuha.....*, hlm. 88-97

dengan baik. Sehingga, secara tidak disadari pintu rezeki terbuka lebar. Rezeki, dalam sebuah kitab klasik, didefinisikan sebagai *Kullu ma yuntafa u bihi* atau segala sesuatu yang memiliki nilai manfaat. Mengacu pada definisi ini, tidak ada salahnya kalau saya mengategorikan kecerdasan emosional dan spiritual sebagai rezeki yang tidak terduga dari-Nya.

- c. Kesehatan fisik terjaga.
- d. Mendapatkan Kemudahan atau jalan keluar dalam setiap urusan.
- e. Memperoleh rezeki yang tidak disangka-sangka.
- f. Menjadi giat dan tekun dalam berusaha. Atau dengan kata lain meningkatkan produktivitas. Seperti kutipan dari sebuah hadits qudsi yang berbunyi:

“Wahai anak Adam, rukuklah karena Aku di awal siang (shalat Dhuha), niscaya Aku akan mencukupi engkau pada akhir harinya”
(HR. Hakim)

Maknanya karena kita telah menyedekahkan waktu produktif kita, maka Allah akan melapangkan waktu produktif kita selang-lapangnya.¹⁹

- g. Kecerdasan meningkat dan menjadikan lebih kreatif.
- h. Menjadikan istiqomah (menjalankan sesuatu pada waktunya).²⁰

¹⁹Isa Anshori, *101 Fakta Shalat Yang Membuatmu Takut Meninggalkannya*, (Yogyakarta: Araska, 2019), Hlm. 128-131

²⁰ Dwi Wulandari. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa di SMA Syarif Hidayatulloh Grati. *Jurnal Pendidikan*. Diakses tanggal 22 Januari 2020. Pukul 23.18 WIB.

G. Disiplin Siswa

1. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan adalah cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maksudnya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, di mana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, seorang guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
- b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi, sebaliknya ada yang mempunyai standar perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan.
- c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah terdapat aturan-aturan umum, baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung

tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak dapat terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negative atau tidak disiplin peserta didik.²¹

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk membentuk generasi muda menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum disiplin merupakan bagian dari latihan batin dan watak agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu pengkajian mengenai disiplin juga menjadi perhatian para ahli.

Istilah disiplin mengandung banyak arti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya, yang dikutip oleh Oteng Sutisna menjelaskan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, akif, dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman ataupun hadiah. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.

*“Discipline refers fundamentally to the principle that each organism learns in some degree to control it self so as to conform to the forces around it which it has experienced”*Defenisi tersebut mengandung

²¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 136-137

makna tertentu yang berisi ide. Ada beberapa unsur pengertian di dalam definisi di atas:

- a) Berisi moral yang mengatur tata kehidupan.
- b) Pengembangan ego dengan segala masalah intrinsik yang mengharuskan orang untuk menentukan pilihan.
- c) Pertumbuhan kekuatan untuk member jawaban terhadap setiap aturan yang disampaikan.
- d) Penerimaan otoritas ekstramal yang membantu seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.

Hurlock menjelaskan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini.

Disiplin menurut D. Ketut Sukardi mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti. Pertama, dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu contoh adalah tuntutan latihan seorang atlet di pusat latihan. Para atlet menjalani latihan fisik yang teratur baik berupa makan, tidur, tepat dengan jadwal atau waktu yang telah ditentukan. Dalam pusat latihan ini setiap atlet dikenakan berbagai peraturan, atau hukum mengenai kegiatan latihan. Jadi pengertian disiplin di sini adalah mencakup suatu susunan peraturan-peraturan atau hukum-hukum mengenai tingkah laku. Arti yang sedemikian disebut pula didiplin dalam arti yang positif. Kedua, disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku. Contohnya, seorang siswa melanggar tata tertib sekolah, maka siswa tersebut melanggar disiplin sekolah dan dapat dikenakan hukuman atau disiplin. Tujuannya adalah untuk mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan dan menyadarkan mereka untuk mentaati peraturan-peraturan

atau hukum-hukum yang telah ditetapkan. Jadi arti disiplin semacam ini disebut pula disiplin dalam arti yang negatif.

Mahmud Yunus dalam bukunya *“at Tarbiyah wa Ta’lim”* mengatakan: “Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah”.

Dari defenisi-defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi utuh.

Disiplin yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin tidak menjadi langgeng dan akan lekas pudar. Disiplin yang diharapkan adalah disiplin yang tumbuh dari dasar kesadaran diri, yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam setiap diri siswa.²²

H. Fungsi dan Tujuan Disiplin

Disiplin merupakan salah satu cara pembentukan sikap siswa di sekolah. Fungsi dari kedisiplinan itu sendiri dikemukakan oleh Tu’u sebagai berikut :

1. Menata kehidupan bersama (disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati

²² Fatkhur Rokhman. 2018. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1. Hlm. 74-76. Diakses tanggal 23 Januari 2020. Pukul 00:08 WIB.

dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar).

2. Membangun kepribadian (lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik).
3. Melatih kepribadian (Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan).
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif (tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu dan prestasi akan ikut terganggu).
5. Hukuman (Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah).
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif (Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai sebuah keteraturan dalam diri masing-masing individu dengan berbagai cara.

Rusyandi mengemukakan sepuluh tujuan disiplin dalam pembelajaran yaitu :

- a. Dengan disiplin semua kegiatan dalam proses pembelajaran dapat terarah, tertib, teratur sehingga tujuan yang diharapkan mudah untuk dicapai.
- b. Dengan disiplin kreatifitas guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya dapat terpusat kesatu arah tujuan yang tepat.
- c. Proses pembelajaran disiplin dapat menjadikan guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya bekerja dinamis dan inovatif, sehingga semua hal yang dilakukan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna.
- d. Dengan disiplin proses pembelajaran akan meningkat kualitasnya, karena akan lebih peka terhadap pengaruh luar sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal – hal yang sifatnya negative.
- e. Dengan disiplin semua kegiatan dalam proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- f. Dengan disiplin, proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan merangsang aktifitas guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya.
- g. Proses pembelajaran yang berdisiplin tinggi, dapat mengoptimalkan hasil belajar. h. Kebersamaan disiplin yang kompak dari semua pihak tenaga kependidikan akan menghasilkan suatu pencapaian tujuan yang optimal dalam waktu singkat.
- h. Pelaksanaan prestasi, disiplin dan loyalitas dan tidak tercela merupakan manifestasi disiplin nasional.
- i. Suasana dan situasi pembelajaran yang berdisiplin mudah mengarahkan kepada siswa orientasi tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin di sini adalah upaya untuk mengembangkan minat dan mengembangkan anak dalam belajar mematuhi tata tertib dan norma yang berlaku dalam kehidupan.²³

²³ Andrian. 2017. Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. (ISSN 2541-6693). Hlm. 137-138. Diakses tanggal 9 Februari 2020. WIB 20.23 WIB.

I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Seperti halnya belajar, perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang memberi motivasi kepada individu-individu berperilaku disiplin. Banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin, salah satunya yaitu Semiawan yang mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin yakni hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin, kemudian keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan, keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti belajar tepat waktu, lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, dan ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan orang tua untuk memahami dinamisme perkembangan anak. Sementara aspek-aspek dalam kedisiplinan seperti yang diungkapkan Bahri adalah :

1. Sikap mental (mental attitude), merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
3. Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat.²⁴

Adapun faktor-faktor kedisiplinan menurut Tu'u :

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.

²⁴ Lidya Natalia Gunawan. 2017. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa Mts Sulaiman Yasin Samarinda. *Jurnal Psikologi*. Vol. 5. No. 1. (ISSN 2477-2674). Hlm. 109. Diakses tanggal 11 Februari 2020. Pukul 9.02 WIB.

- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Pada faktor-faktor disiplin poin tiga, kedisiplinan juga ditentukan oleh alat pendidikan yang digunakan untuk mempengaruhi, merubah, membentuk perilaku. Fungsi dari disiplin juga membangun dan melatih kepribadian. Hal hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri yang mengungkapkan tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang iktu mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

Poin pertama dari faktor kedisiplinan di atas adalah kesadaran diri, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini banyak siswa-siswi belum sadar akan pentingnya kedisiplinan. Hal ini menyebabkan masih banyak perilaku siswa-siswi yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib di sekolah. Samani dan Hariyanto mengungkapkan bahwa pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering seperti tawuran antar pelajar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), penggunaan narkoba, krisis kejujuran, mencontek, seks bebas, bolos, dan penyimpangan lainnya pada penelitian yang dilakukan oleh Halgunseth, dkk juga mengungkapkan ada hubungan kenakalan remaja dengan ketidak-konsisten disiplin yang diterapkan orang tua.²⁵

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, selain faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, adapun faktor-faktor yang mendukung disiplin, yaitu:

- 1) Dukungan dari Diri Sendiri

²⁵ Eggy Nararya Narendra, Putri Saraswati, Tri Dayakisni. 2017. Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 4. No. 2. Hlm. 136-137. Diakses tanggal 26 Januari 2020. Pukul 22.19 WIB.

Dari data yang disajikan mendukung pelaksanaan disiplin siswa dilihat dari faktor-faktor yang mendukung disiplin siswa dari diri sendiri adalah 82,1% yang dikategorikan baik. Pelaksanaan disiplin ini seperti mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan menjalani aturan-aturan di sekolah dengan baik tanpa menjadikannya suatu beban. Dengan adanya kesadaran diri siswa untuk melaksanakan disiplin membuat siswa belajar bertanggung jawab, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Menurut Elizabeth Hurlock “siswa yang terbiasa untuk patuh pada aturan-aturan dan norma yang berlaku akan mempermudah dirinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dimasukinya.

2) Dukungan dari Teman Sebaya

Dari data yang disajikan menunjukkan pelaksanaan disiplin siswa dilihat dari faktor-faktor yang mendukung disiplin siswa dari teman sebaya adalah 86,8% yang dikategorikan baik. Pelaksanaan disiplin siswa di sekolah sudah baik karena siswa tidak dipengaruhi oleh ajakan cabut oleh teman pada saat jam belajar berlangsung, tidak takut diolok teman-teman lain apabila mentaati peraturan, tidak takut dikucilkan oleh teman-teman apabila mematuhi aturan di sekolah. Hal ini dapat berjalan dengan baik karena siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya sehingga mampu menolak pengaruh-pengaruh negative dari teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock “Hakikatnya ketika individu memasuki lingkungan sekolah mengembangkan interaksi sosialnya dengan teman sebaya yang menjadi kebutuhan bersama”. Proses hubungan interaksi social yang terjadi tersebut mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan individu yang lain. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif jika siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dan menolak pengaruh buruk yang datang padanya.

3) Dukungan dari Lingkungan

Dari data yang disajikan menunjukkan pelaksanaan disiplin siswa dilihat dari faktor-faktor yang mendukung disiplin siswa dari lingkungan adalah 64,2% yang dikategorikan cukup baik. Pelaksanaan disiplin siswa

di sekolah cukup baik baik karena siswa tidak terpengaruh dengan situasi lingkungan belajar yang tidak kondusif siswa tetap mengikuti proses pembelajaran di sekolah, tidak terlambat datang kesekolah meskipun jarak rumah yang cukup jauh. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Siswa yang terbiasa belajar teratur baik dirumah maupun disekolah maka akan terlatih terus untuk belajar mandiri, tertib dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Maman Rahman, bahwa dengan adanya penerapan disiplin akan membantu peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan positif, dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.²⁶

J. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Disiplin Siswa

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Dalam agama Islam shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik pria maupun wanita. Shalat merupakan salah satu ibadah umat Islam yang memang sudah ditetapkan waktunya oleh Allah SWT. Tidak ada yang dapat ataupun berhak untuk merubahnya. Dalam terjemahan ayat berikut ini Allah SWT memastikan bahwa shalat itu tidak boleh semaunya sendiri

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa: 103)

Membaca firman Allah SWT tersebut meyakinkan kita bahwa shalat mengajarkan kedisiplinan. Selain mengajarkan disiplin waktu, shalat juga mengajarkan disiplin gerakan atau tertib.²⁷

Maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada anak-anak kita sejak dini, karena latihan-latihan yang berbau keagamaan yang merupakan ibadah kongkrit seperti shalat, puasa, membaca

²⁶ Fani Juliana Fiana dkk. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2. No. 23. Hlm. 31-32. Diakses tanggal 11 Februari 2020. Pukul 8.37 WIB.

²⁷Isa Anshori, *101 Fakta Shalat Yang Membuatmu Takut Meninggalkannya*, (Yogyakarta: Araska, 2019), Hlm. 52-53

al-Qur'an dan berdo'a, bila dibiasakan pada anak-anak sejak dini, maka akan timbul rasa senang pada anak untuk melakukannya.

Shalat dapat mempengaruhi aspek psikologis yakni dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, termasuk Shalat dhuha karena shalat dhuha adalah ibadah yang menjadikan perantaran untuk mengubah pengalaman hidup menjadi lebih baik dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah.²⁸

Disiplin adalah salah satu wujud perilaku positif sebagai hasil dari adanya keyakinan dalam diri seseorang muslim. Dengan melaksanakan ajaran Islam secara teratur memberi dampak bagi perilaku keseharian. Misalnya semakin rajin dan tertib seorang muslim dalam melaksanakan ibadah shalat Dhuha, maka semakin rajin dan tertib pula ia mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain. Dan dengan kedisiplinannya mengerjakan suatu pekerjaan maka ia tidak akan membebani orang lain untuk mengerjakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Justru ia memberi manfaat kepada lingkungannya dengan produktifitas dan kinerjanya yang tertib teratur dan berdisiplin.

Seseorang yang dengan rajin dan tertib dalam menjalankan shalat Dhuha dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kedisiplinan seorang muslim. Keberhasilan menjalankan shalat Dhuha tertib dan teratur dapat berimbas pada kedisiplinan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Semakin baik ibadah shalat Dhuha seseorang semakin baik pula tingkat kedisiplinannya. Sebaliknya semakin sering ia mengabaikan aspek ibadah, maka ia juga akan lebih mudah mengabaikan urusan-urusan di luar ibadah.

²⁸Desriyani, Marlina dkk. 2019. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kendari. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 1. Hlm. 13. Diakses tanggal 11 Februari 2020. Pukul 22.32 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisa data kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana Hubungan antara Kegiatan Shalat Dhuha dengan Disiplin Siswa kelas VI melalui program literasi sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang beralamat di Jalan Ragasemangsang Nomor 24 dan 27 Purwokerto, Banyumas Jawa Tengah.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan September 2021.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu Hubungan antara Kegiatan Shalat Dhuha dengan Disiplin Siswa kelas VI melalui kegiatan literasi sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang memberikan data-data atau informasi terkait objek penelitian yang akan diteliti. Berknaan dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti maka, subjek penelitian meliputi, siswa kelas VI, wali kelas VI, penanggung jawab kegiatan literasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, dokumentasi berupa data-data yang diperoleh dalam penelitian (berupa

data guru kelas VI tahun pelajaran 2019/2020, jadwal kegiatan sholat dhuha terkait program pagi ceria, buku penghubung, data sarana dan prasarana sekolah serta foto-foto terkait kegiatan sholat Dhuha dan Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

4. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti interview, angket, observasi dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, pulpen, dan buku tulis. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode interview, angket, observasi dan sebagainya. Sedangkan pensil, pulpen, dan buku tulis digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian non tes berupa angket (kuesioner).

a. Instrumen Shalat Dhuha (X)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur shalat Dhuha adalah angket. Angket (kuesioner) disebut juga wawancara tertulis yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk menanyakan tentang respon siswa terhadap kegiatan shalat Dhuha. Sebaran butiran instrumen peranan shalat Dhuha berjumlah 15 butir pertanyaan. Pilihan jawaban yang diajukan sebanyak 4 pilihan.

b. Instrumen Kedisiplinan Siswa (Y)

Instrumen kedisiplinan siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap tidak datang terlambat ketika masuk sekolah, mengerjakan PR sendiri (*tidak mencontek*), Instrumen ini

berjumlah 15 butir pertanyaan. Pilihan yang diajukan sebanyak 4 butir pilihan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Angket

Hubungan Antara Kegiatan Shalat Dhuha dengan Disiplin Siswa Kelas VI melalui program literasi sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item	Jumlah Item
	Shalat Dhuha Berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan shalat Dhuha berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan shalat Dhuha dengan khusu' 	1	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Suasana mushola terkondisikan dengan baik 	2	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bercanda pada waktu shalat Dhuha dilaksanakan 	3	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Kerapihan/kebersihan pakaian siswa 	4	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan shalat Dhuha dengan senang hati 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergegas ke mushola ketika disuruh oleh guru 	5	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Tetap khusu' meskipun guru tidak mengontrol 	6	1

			<p>pelaksanaan shalat Dhuha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa bosan dengan pelaksanaan shalat Dhuha 	7	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan shalat Dhuha karena peraturan di sekolah 	8	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan shalat Dhuha atas kesadaran sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesungguhan siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha 	9	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan shalat Dhuha tepat waktu yang telah dianjurkan 	10	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami hukum, tata cara, do'a dan dalil shalat Dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum shalat Dhuha 	11	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Diberitahu urutan dan tata cara shalat Dhuha 	12	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Hafal do'a shalat Dhuha 	13	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Landasan dalil shalat Dhuha 	14	1
	Disiplin Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Keutamaan shalat Dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui apa saja keutamaan shalat Dhuha 	15	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke sekolah tepat waktu 	16	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak meninggalkan kelas disaat jam belajar 	17	1

			<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas tepat waktu 	18	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Bergegas masuk ke kelas setelah jam istirahat habis 	19	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Pulang ke rumah tepat waktu setelah selesai sekolah 	20	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki jadwal belajar di rumah 	21	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin perbuatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi dan mentaati peraturan sekolah 	22	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pelajaran yang belum dipahami 	23	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas sendiri (tidak mencontek) 	24	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bolos pada saat jam pelajaran yang 	25	1

		tidak disukai	26	1
		• Menjalankan tugas piket	27	1
		• Membuang sampah pada tempatnya		
		• Menjalankan tata tertib di sekolah	28	1
		• Taat dan patuh pada guru di sekolah	29	1
		• Tidak membuat keributan di kelas	30	1
JUMLAH				30

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁹

Sedangkan menurut M. Ali Al Khuli dikatakan bahwa interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab, baik secara langsung atau tidak langsung. Metode ini ditujukan kepada Siwa kelas VI, Wali Kelas VI, Penanggung Jawab kegiatan shalat Dhuha di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, sedangkan data yang ingin diperoleh antara lain tentang pengaruh shalat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hlm. 139

b. Metode Angket

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan shalat Dhuha di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

c. Metode Observasi

Merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang shalat Dhuha dan disiplin siswa di sekolah. Adapun kisi-kisi Instrumen Observasi, sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	INDIKATOR
	Keadaan Sekolah (Sarana dan Prasarana)	1.1 Kebersihan Sekolah 1.2 Sarana dan prasarna
	Penanggung Jawab	1.1 Kehadiran Ustadz 1.2 Pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha 1.3 Muroja'ah para siswa
	Kedisiplinan Siswa	1.1 Kedatangan dan kondusif siswa ke mushola 1.2 Kebersihan dan kerapihan siswa

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 126

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 126

d. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, leger, agenda dan sebagainya.³² Metode ini digunakan untuk mencari data situasi umum tentang disiplin siswa.

6. Teknik Analisis Data

Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasi data, membagi data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang akan dilaporkan. Dalam analisa ini dilakukan tahapan sebagai berikut:

a) Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Sesuai dengan variabel yang diunakan dalam penelitian ini maka analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kegiatan shalat Dhuha dengan kedisiplnan siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Untuk menganalisis hubungan kedua variabel digunakan Teknik Analisis Koresional dengan rumus *product* moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Diketahui :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 188

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Analisis *product moment* dimaksudkan untuk mencari titik nilai korelasi antara variabel X (kegiatan shalat Dhuha) dan variabel Y (disiplin siswa) serta untuk mengetahui kadar eratnya hubungan antara variabel X dan Variabel Y di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01. Maka dari itu dipergunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3 3

Nilai “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,0 – 0,20	Antara variable X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat <i>lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan</i> (<i>dianggap tidak ada korelasi</i> antara variable X dan Variabel Y)
0,020 – 0,40	Antara variable X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40-0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i>
0,70 – 0,90	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>tinggi</i>
0,90 – 1,00	Antara variable X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>tinggi</i> atau <i>sangat tinggi</i>

b) Analisa Uji Hipotesa

Analisa ini untuk menguji distribusi frekuensi yang telah disusun dalam analisa pendahuluan yaitu dengan memakai analisa statistik yaitu menggunakan rumus statistik product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien antara x dan y

$\sum xy$: Koefisien nilai kasar x dan y

$\sum x^2$: Nilai kasar X

$\sum Y^2$: Nilai kasar y (Sugiyono, 2005: 213)

c) Analisa Lanjut

Dalam analisa ini dipergunakan untuk penafsiran lanjut, dengan mencari $df = N - nr$, apabila diperoleh $r_o > r_t$ baik dalam signifikansi 5% maupun 1%, maka hasil penelitian ini adalah signifikan. Berarti ada pengaruh yang positif antara kegiatan shalat dhuha dengan disiplin siswa. Tetapi jika $r_o < r_t$ baik dalam signifikansi 5% maupun 1%, maka hasil penelitian ini adalah non signifikan, berarti tidak ada pengaruh yang positif antara kegiatan shalat Dhuha dengan disiplin siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

1. Sejarah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang merupakan bagian panjang dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada awal mulanya adalah MI sekaligus SD yang berlokasi pada satu kompleks yaitu beralamat di Jl. Ragasemangsang, Purwokerto. Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan, maka pada tanggal 1 Juli 1985 berubah format menjadi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto di bawah naungan Depdikbud Kabupaten Banyumas. Selanjutnya SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 terus berkembang dan selalu mengikuti akreditasi sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah sebanyak lima kali dengan rincian :

- a. Tahun 1996 dengan jenjang akreditasi disamakan.
- b. Tahun 2001 dengan jenjang akreditasi disamakan.
- c. Tahun 2007 dengan akreditasi A
- d. Tahun 2012 dengan akreditasi A
- e. Tahun 2017 dengan akreditasi A

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 terus berkembang dan selalu mengikuti akreditasi sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah sebanyak lima kali dengan akreditasi A. Dalam perkembangannya SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu, efisiensi, relevansi dan peningkatan daya saing peserta didik serta peningkatan manajemen, akuntabilitas dan pencitraan publik.

2. Profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

- a. Nama Sekolah : SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01
Purwokerto
- b. Nomor Statistik Sekolah : 104003104048
- c. NPSN : 20355396
- d. Alamat Sekolah : Jl. Ragasemangsang No. 24 dan 27
Purwokerto
- e. Kecamatan : Purwokerto Timur
- f. Kabupaten : Banyumas
- g. Provinsi : Jawa Tengah
- h. Kode Pos : 53115
- i. Telepon : (0281) 628522 Fax.(0281) 636623
- j. E-mail : sdalirsyad01pwt@gmail.com
- k. Website : www.sdalirsyad01pwt.sch.id
- l. Status Sekolah/Madrasah : Swasta
- m. Nama Yayasan : Al Irsyad Al Islamiyyah
- n. Nomor Akte Pendirian : K/201/IIIb/75
- o. Tahun berdiri sekolah : 1937
- p. Luas Tanah milik sendiri : 2.794 m²
- q. Luas Bangunan milik sendiri : 3.128 m²

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah unggul dan terdepan yang menghasilkan lulusan berakhlak karimah, berprestasi tinggi dan berwawasan global.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan budaya sekolah Islami.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang utuh, berkualitas dan berwawasan luas.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia pembelajaran dan pro perubahan.

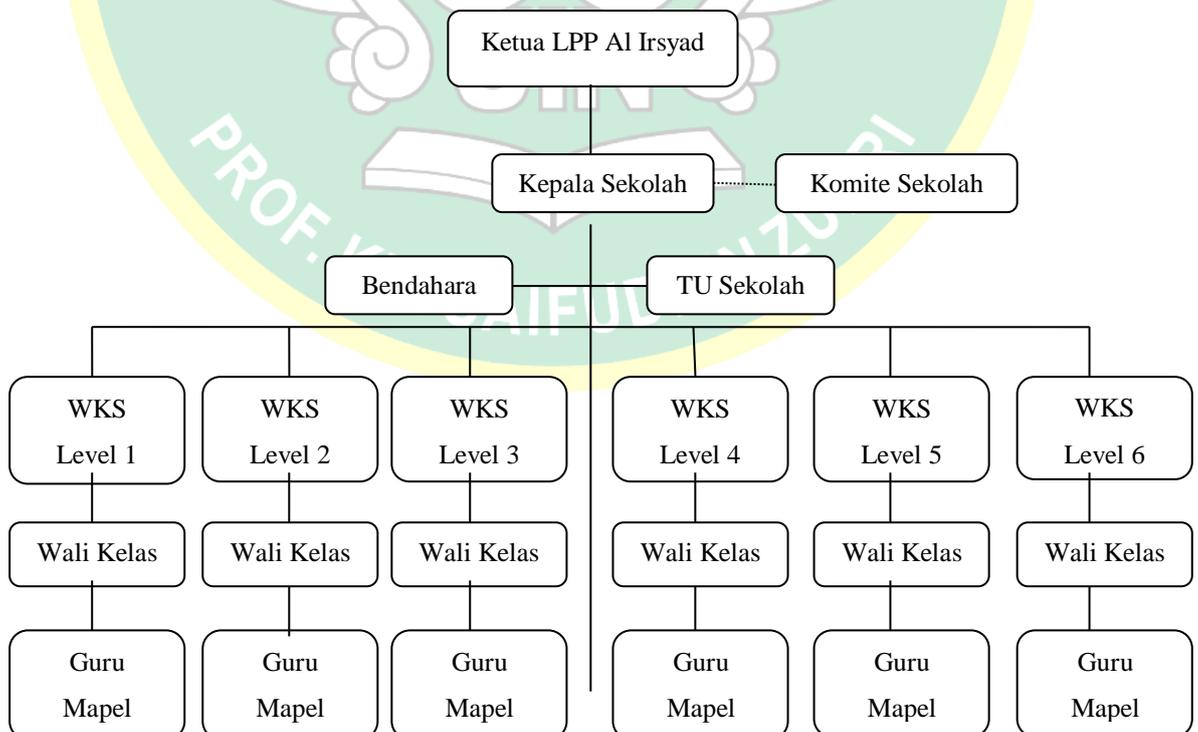
4) Menjalinkan kerjasama produktif dengan komite, wali murid dan pihak luar.

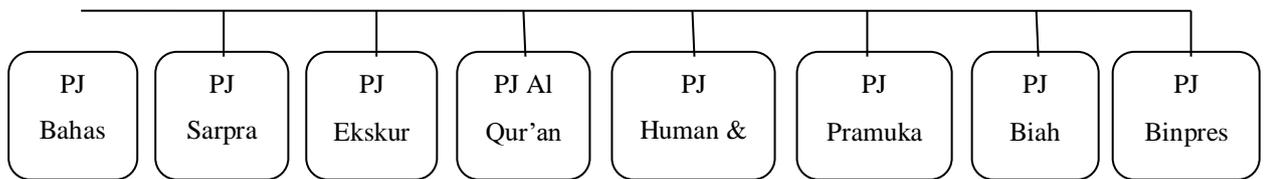
c. Tujuan Sekolah

- 1) Menjadi sekolah yang unggul dan terdepan dalam pembentukan kepribadian muslim yang kaffah melalui pembiasaan di sekolah bersinergi dengan di rumah.
- 2) Menjadi sekolah yang unggul dan terdepan dalam proses pendidikannya sehingga memunculkan potensi setiap siswa yang berprestasi tinggi dan berwawasan global.
- 3) Menjadi sekolah yang unggul dan terdepan dalam memberikan pelayanan yang prima dan profesional
- 4) Menjadi sekolah yang mudah dicontoh oleh pihak lain dalam pengelolaan sistem pendidikan bermutu dan unggul.

1. Struktur Organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

**Tabel 4. 1 STRUKTUR ORGANISASI
SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**





2. Keadaan Guru dan Siswa Kelas VI SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Tabel 4. 2 Daftar Wali Kelas VI dan Guru Pendamping Kelas VI³³

No	Kelas	Wali Kelas	Asisten/Pendamping	Jumlah Siswa	Nama Kelas
.	6A	Bani Riswiani, S.Pd.	Clarasintaduri, S.Psi.	25	Sa'ad Bin Abi Waqqash
.	6B	Arini Rosidah, S.Pd.	Salimuddin, Lc.	26	Sa'ad Bin Ubadah
.	6C	Iswati, S.Si.	Mujiati, S.Ag.	25	Usamah Bin Zaid
.	6D	Salimun, S.Pi.	-	26	Zaid Bin Tsabit
.	6E	Ana Merdekawati, S.TP.	-	22	Zaid Bin Haritsah
.	6F	Nur Aisyah Amini, M.Si	Darmanto	22	Zubair Bin Awwam
Jumlah Siswa				146	

B. Paparan dan Analisa Data

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dalam rangka untuk mengetahui

³³Dokumentasi TU SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari selasa tanggal 07 Desember 2021 pukul 10:30 WIB

bagaimana pengaruh kegiatan shalat Dhuha terhadap siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto maka, peneliti sajikan paparan dan analisa data dalam bentuk teks deskriptif berikut ini:

1. Pelaksanaan Shalat Dhuha di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Kegiatan shalat Dhuha yang diadakan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan dari salah satu kegiatan sub-kegiatan yang terlingkup dalam program Literasi sekolah yang bernama Program Pagi Ceria. Kegiatan ini wajib harus diikuti oleh seluruh siswa-siswi mulai dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan shalat Dhuha mulai diwajibkan oleh kepala sekolah yaitu Ustadz Dr. Alex Nanang Agus Sifa, S.Fil.I., M.Pd., sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebelum memasuki kelas, dan juga sebagai sarana latihan siswa-siswi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto agar senantiasa bersyukur atas nikmat rezeki, kesehatan jasmani dan rohani.³⁴

Tujuan pelaksanaan shalat Dhuha di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto adalah memberi tuntunan dan bimbingan cara beribadah siswa di sekolah. Untuk mencapai kedekatan kepada Allah, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi pribadi berdisiplin tinggi, baik perbuatan maupun perkataan.

Sebagaimana pelaksanaan shalat Dhuha pada umumnya yang dilaksanakan di sekolah lainnya. Pelaksanaan shalat Dhuha di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto juga sering kali mendapat hambatan dan rintangan. Seperti, masih ada siswa yang bermalas - malasan dan tidak mengikuti perturan sebagaimana mestinya.

Untuk meminimalisir hambatan yang ada, kepala sekolah menunjuk guru yang berkompeten dalam bidangnya, sebagai penanggungjawab kegiatan shalat Dhuha dan pematari Tausiyah, yaitu Ustadz Salimuddin, Lc., Beliau juga sekaligus memimpin berjalannya

³⁴ Wawancara dengan Ustadz Alex di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada harikamis tanggal 25 April 2019 pukul 07:00 WIB.

kegiatan muroja'ah setelah kegiatan shalat Dhuha, dan Tausyiah berlangsung.

2. Deskripsi Data

Peneliti mengumpulkan data mengenai pengaruh kegiatan shalat Dhuha di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Melalui penyebaran angket kepada 30 responden sebagai sampel dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Jumlah item pada angket tersebut sebanyak 30 pertanyaan.

Setelah data-data yang masuk dalam angket lalu diolah melalui editing, maka langkah selanjutnya menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus persentase. Berikut ini peneliti sajikan hasil persentase jawaban dari setiap pertanyaan.

Tabel 4. 3

Apakah anda melaksanakan shalat dhuha dengan keadaan khusus'					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	4	13.3	13.3	13.3
	b. sering	4	13.3	13.3	26.7
	a. selalu	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari 70 % siswa kelas VI SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 mengerjakan shalat Dhuha dengan Khusus', sebagian lagi ada siswa yang sering dan kadang-kadang khusus'.

Adapun salah satu faktor penyebab khusus' nya para siswa, dikarenakan suasana yang terkondusif dengan baik oleh penanggung jawab shalat Dhuha dan ketertiban yang sudah terpupuk sejak dini di sekolah ini.

Tabel 4. 4

ketika shalat dhuha, apakah suasana shalat dhuha terkondisikan dengan baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	7	23.3	23.3	23.3
	b. sering	4	13.3	13.3	36.7
	a. selalu	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Data di atas memperlihatkan bahwa dari setengah siswa merasa tempat shalat (mushola) selalu terkondisikan dengan baik, dan setengah lagi merasa bahwa tempat shalat (mushola) mereka sering dan kadang-kadang terkondisikan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jawaban siswa 63 % mengatakan selalu rapih, 13 % mengatakan sering, dan 23 % mengatakan kadang-kadang rapih.

Dapat disimpulkan bahwa suasana mushola yang lebih sering terkondisikan dengan baik daripada tidak, akan mendorong semangat siswa agar selalu mengerjakan shalat Dhuha, karena merasakan kenyamanan.

Tabel 4. 5

apakah anda bercanda ketika shalat dhuha berjamaah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	d. tidak pernah	27	90.0	90.0	90.0
	c. kadang-kadang	2	6.7	6.7	96.7
	a. selalu	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa rata rata siswa tidak bercanda disaat hendak melaksanakan shalat Dhuha. Karena dapat dilihat dari persentase tidak pernahnya para siwa yang menjawab sebesar 90 % pada saat pelaksanaan shalat Dhuha berjama'ah, 6,7 % kadang-kadang bercanda dan, 3,3 % selalu bercanda di waktu shalat Dhuha.

Tabel 4. 6**ketika hendak shalat dhuha, apakah pakaian anda rapih dan bersih**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	3	10.0	10.0	10.0
	a. selalu	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden selalu berpakaian bersih dan rapih ketika hendak melaksanakan shalat Dhuha. Dengan persentase sebagai berikut ; 90 % siswa selalu berpakaian rapih dan bersih dan 10 % siswa kadang-kadang berpakaian rapih dan bersih.

Tabel 4. 7**apakah ketika guru menyuruh shalat dhuha berjamaah anda bergegas ke mushola**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	1	3.3	3.3	3.3
	b. sering	3	10.0	10.0	13.3
	a. selalu	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa patuh oleh peraturan yang telah ditetapkan sekolah dengan adanya persentase yang telah diolah dari data angket, dengan persentase 86,7 % siswa selalu bergegas bahkan ada yang tidak perlu disuruh oleh guru, 10 % siswa yang sering bergegas ketika setelah di suruh oleh guru dan 3,3 % siswa yang kadang-kadang bergegas setelah disuruh oleh guru ke mushola.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh penanggung jawab shalat Dhuha, bahwa penanggung jawab yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan shalat Dhuha akan memerintahkan langsung siswa-siswi pada jadwal yang telah ditetapkan,

sehingga para siswas-siswi tidak memiliki waktu untuk bersantai dalam melaksanakan ibadah sunnah shalat Dhuha.³⁵

Tabel 4. 8

ketika guru tidak mengontrol pelaksanaan shalat dhuha, apakah anda tetap khusu'

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	1	3.3	3.3	3.3
	b. sering	3	10.0	10.0	13.3
	a. selalu	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tetap khusu' shalat Dhuha meski tidak dikontrol oleh guru, hal ini dapat dilihat dengan 86,7 % siswa selalu khusu', 10 % siswa sering khusu', dan 3,3 % kadang-kadang khusu' dalam menjalankan kegiatan shalat Dhuha ketika tidak adanya kontrol dari penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha.

Meskipun sang penanggung jawab shalat Dhuha pada yang saat tidak bisa mengontrol kegiatan shalat Dhuha, namun nyatanya para siswa masih tetap khusu' dalam melaksanakan shalat Dhuha secara mandiri.

Tabel 4. 9

apakah anda merasa bosan dengan pelaksanaan shalat dhuha di sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	d. tidak pernah	23	76.7	76.7	76.7
	c. kadang-kadang	5	16.7	16.7	93.3
	b. sering	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden tidak pernah merasa bosan dalam melaksanakan kegiatan shala Dhuha di sekolah. Dengan persentase sebagai berikut ; 76,7 % siswa tidak

³⁵Wawancara dengan ustadz Salimuddin, Lc., penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha

pernah merasa bosan, 16,7 % siswa kadang-kadang merasa bosan, dan 6,7 % siswa sering merasa bosan dalam melaksanakan kegiatan shalat Dhuha.

Tabel 4. 10

apakah anda melaksanakan shalat dhuha semata-mata karena hanya peraturan saja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	d. tidak pernah	28	93.3	93.3	93.3
	c. kadang-kadang	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa melaksanakan kegiatan shalat Dhuha karena dorongan kemauan diri sendiri bukan hanya karena semata mata mematuhi peraturan sekolah saja, yaitu dilihat dari besarnya persentase tidak pernah sebesar 93,3 % dan hanya 6,7 % siswa yang kadang-kadang melaksanakan kegiatan shalat Dhuha dari dorongan peraturan sekolah.

Tabel 4. 11

apakah anda bersungguh-sungguh dalam mengerjakan shalat dhuha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	2	6.7	6.7	6.7
	b. sering	1	3.3	3.3	10.0
	a. selalu	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan shalat Dhuha, hal ini dapat dilihat dari 90 % siswa selalu bersungguh-sungguh, 3,3 % siswa sering, dan 6,7 % siswa kadang-kadang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat Dhuha.

Tabel 4. 12

apakah pelaksanaan shalat dhuha di sekolah tepat (waktu yang dianjurkan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	4	13.3	13.3	13.3
	b. sering	4	13.3	13.3	26.7
	a. selalu	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan shalat dhuha selalu dalam keadaan tepat waktu, dikarenakan pengawasan yang terkondusif oleh penanggung jawab dan para siswa memiliki manajemen waktu yang baik, dapat dilihat dari 73,3 % siswa selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat Dhuha, 13,3 % siswa yang sering, dan 13,3 % siswa yang kadang-kadang tepat waktu dalam melaksanakan shalat Dhuha.

Tabel 4. 13

apakah guru juga melaksanakan shalat dhuha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	b. sering	3	10.0	10.0	10.0
	a. selalu	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian guru juga melaksanakan shalat Dhuha guna menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswa-siswi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01. Dapat dibuktikan dari persentase yang ada ; dengan 90% guru selalu melaksanakan shalat Dhuha dan 3% guru sering melaksanakan shalat Dhuha mengingat masing-masing guru memiliki jadwal kegiatan yang berbeda-beda di sekolah.

Dengan status tabel di atas, pada hakikatnya, pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha di sekolah tidak hanya diperuntukan untuk siswa, tapi seluruh warga SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purowkerto.³⁶

Tabel 4. 14

dalam praktik shalat dhuha, apakah guru memberitahu tata cara shalat dhuha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	d. tidak pernah	1	3.3	3.3	3.3
	c. kadang-kadang	3	10.0	10.0	13.3
	b. sering	5	16.7	16.7	30.0
	a. selalu	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, penanggung jawab selalu memberitahu tata cara shalat Dhuha yang baik dan benar, agar para siswa paham betul akan rukun shalat Dhuha yang baik dan benar, sehingga menciptakan ketertiban dalam menjalankan kegiatan shalat Dhuha di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan persentase sebagai berikut ; 70 % guru selalu memberitahu, 16,7 % guru sering memberitahu, 10 % guru kadang-kadang memberitahu, dan 3,3 % guru tidak pernah memberitahu, karena salah satu faktornya terlalu memakan banyaknya waktu dalam pengondisian para siswa agar dapat kondusif.

Tabel 4. 15

apakah anda berusaha menghafal doa shalat dhuha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	d. tidak pernah	1	3.3	3.3	3.3
	c. kadang-kadang	1	3.3	3.3	6.7
	b. sering	9	30.0	30.0	36.7
	a. selalu	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

³⁶Wawancara dengan Ustadz Dr. Alex Nanang Agus Sifa, S.Fil.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden sudah menghafal do'a shalat Dhuha, ini mengindikasikan bahwa keberhasilan mengedukasi para siswa lewat shalat Dhuha cukup besar. Dengan persentase 63,3 % siswa selalu menghafal do'a, 30 % siswa sering menghafal do'a, 3,3 % siswa kadang-kadang menghafal shalat Dhuha, dan 3,3 % siswa yang tidak pernah menghafal do'a shalat Dhuha.

Tabel 4. 16

apakah anda diberitahu landasan dalil shalat dhuha oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	1	3.3	3.3	3.3
	b. sering	13	43.3	43.3	46.7
	a. selalu	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa 53,3 % siswa mengetahui landasan dalil shalat Dhuha, 43,3 % siswa sering mengetahui landasan dalil, 3,3 % siswa tidak pernah mengetahui landasan dalil shalat Dhuha.

Bagi siswa, mengetahui landasan dari dalil shalat Dhuha merupakan motivasi mereka dalam mengerjakan shalat Dhuha di sekolah, secara langsung hal tersebut sudah diajarkan oleh guru Fiqh mereka di kelas, namun jika ada siswa yang masih belum paham bisa langsung ditanyakan kepada penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha pada waktu tersebut.³⁷

³⁷Wawancara dengan Ustadz Salimuddin, Lc., selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha.

Tabel 4. 17**apakah guru memberitahu keutamaan shalat dhuha**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	1	3.3	3.3	3.3
	b. sering	7	23.3	23.3	26.7
	a. selalu	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagian besar ara siswa kelas VI SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 memahami keutamaan shalat Dhuha karena penanggung jawab/ guru selalu memberitahu keutamaan shalat Dhuha dilihat dari besarnya persentase yang didapat sebagai berikut ; 73,3 % guru selalu memberitahu, 23,3 % guru sering memberitahu, dan 3,3 % guru kadang-kadang memberitahu keutamaan shalat Dhuha.

Tabel 4. 18**apakah anda datang ke sekolah tepat waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	4	13.3	13.3	13.3
	b. sering	8	26.7	26.7	40.0
	a. selalu	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Data tersebut menjelaskan bahwa lebih dari setengah responden siswa-siswi kelas VI SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 dalam masalah disiplin waktu dapat dikategorikan baik, dilihat dari persentase yang ada dengan 60 % siswa selalu datang tepat waktu, 26,7 % siswa sering datang tepat waktu, dan 13,3 % siswa kadang-kadang datang tepat waktu.

Besarnya persentase kedisiplinan dalam hal datang tepat waktu ke sekolah ini salah satu keberhasilan yang didapat melalui kegiatan literasi

sekolah yang bernama program pagi ceria, dan salah satu sub kegiatannya adalah kegiatan shalat Dhuha berjamaah.³⁸

Tabel 4. 19

apakah anda meninggalkan kelas di saat jam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	d. tidak pernah	27	90.0	90.0	90.0
	c. kadang-kadang	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa, hampir semua siswa kelas VI tidak pernah meninggalkan kelas dengan cuma-cuma saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dengan ini, tabel tersebut mengindikasikan bahwa semangat belajar kelas VI yang tinggi, karena dapat dilihat dari persentase siswa yang tidak pernah meninggalkan kelas sebesar 90 %, dan siswa yang kadang-kadang meninggalkan kelas sebesar 10%.

Tentunya ini tidak luput dari salah satu faktor penyebab tingginya semangat belajar para siswa, yaitu dengan diawalinya tausyiah oleh penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha sebelum melaksanakan shalat Dhuha. Agar bertujuan untuk mengisi hal-hal yang positif sehingga dapat membuka fikiran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.³⁹

Tabel 4. 20

ketika guru memberikan tugas, apakah anda menyelesaikan tepat waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	5	16.7	16.7	16.7
	b. sering	11	36.7	36.7	53.3
	a. selalu	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

³⁸Wawancara dengan Ustadz Dr. Alex Nanang Agus Sifa, S.Fil.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

³⁹Wawancara dengan ustadz Salimuddin, Lc., penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha

Dari tabel yang tertera di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para responden terbilang cukup baik dalam memiliki etos kerja dan disiplin dalam menyelesaikan tugas dari guru. Dapat dilihat dari persentase yang ada, 46,7 % siswa selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, 36,7 % siswa sering tepat waktu, dan 16,7 % siswa kadang-kadang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dari guru.

Tabel 4. 21

ketika waktu istirahat sudah selesai, apakah anda segera masuk ke kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	b. sering	2	6.7	6.7	6.7
	a. selalu	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dengan adanya tabel tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 93,3 % siswa selalu bergegas masuk ke kelas ketika waktu istirahat sudah selesai, dan 6,7 % siswa yang sering bergegas. Data ini menunjukkan betapa disiplinnya siswa kelas VI dalam hal waktu dan aturan yang berlaku.

Tabel 4. 22

setelah selesai sekolah, apakah anda langsung pulang ke rumah (tepat waktu)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	12	40.0	40.0	40.0
	b. sering	5	16.7	16.7	56.7
	a. selalu	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada data yang tertera di dalam tabel tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hampir setengah responden langsung pulang ke rumah setelah selesai sekolah, dapat dilihat dari persentase yang ada, yaitu 43,3 % siswa selalu langsung pulang ke rumah masing-masing setelah selesai sekolah, 16,7 % siswa yang sering langsung pulang, dan 40 % siswa yang kadang-kadang langsung pulang ke rumah.

Pada kenyataannya hal ini sejalan dengan keseharian para siswa masing-masing yang memiliki kesibukan setelah selesai dari sekolah, entah itu mulai dari les privat, ekstrakurikuler, belajar kelompok dan lain-lain, sehingga mereka tidak dapat langsung pulang ke rumah.

Tabel 4. 23

apakah anda membuat jadwal untuk belajar di rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	d. tidak pernah	7	23.3	23.3	23.3
	c. kadang-kadang	5	16.7	16.7	40.0
	b. sering	3	10.0	10.0	50.0
	a. selalu	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki kemauan untuk membuat jadwal belajar di rumah, yang padahal dengan siswa membuat jadwal belajar di rumah dapat meningkatkan motivasi dalam belajar di sekolah, dan dapat meningkatkan kedisiplinan manajemen waktu yang baik. Berikut data persentasenya, 50 % siswa selalu membuat jadwal belajar di rumah, 10 % siswa sering membuat jadwal belajar di rumah, 16,7 % siswa kadang-kadang, dan 23,3 % siswa tidak pernah membuat jadwal belajar di rumah.

Tabel 4. 24

apakah anda mematuhi dan mentaati semua peraturan di sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	2	6.7	6.7	6.7
	b. sering	1	3.3	3.3	10.0
	a. selalu	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa memiliki kedisiplinan yang baik, dapat dilihat siswa yang selalu mentaati dan mematuhi semua peraturan di sekolah sebesar 90 %,

3,3 % siswa sering mentaati dan mematuhi, dan 6,7 % siswa kadang-kadang mntaati dan mematuhi peraturan di sekolah.

Tabel 4. 25

apakah anda mendiskusikan dengan teman tentang pelajaran yang anda belum faham

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	14	46.7	46.7	46.7
	b. sering	13	43.3	43.3	90.0
	a. selalu	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa, sebagian kecil dari siswa selalu mendiskusikan pelajaran yang belum dipahami sebesar 10 %, 43,3 % siswa yang sering mendiskusikan pelajaran, 46,7 % siswa yang kadang-kadang mendiskusikan pelajaran dengan teman yang masih mereka kurang pahami. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak semua responden memiliki kemauan sendiri untuk berdiskusi.

Tabel 4. 26

apakah anda menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak melihat punya teman (tidak mencontek)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	d. tidak pernah	1	3.3	3.3	3.3
	c. kadang-kadang	6	20.0	20.0	23.3
	b. sering	5	16.7	16.7	40.0
	a. selalu	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa, siswa-siswi kelas VI SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 memiliki kedisiplinan dan kejujuran yang baik, karena sebagian besar siswa-siswi menyelesaikan tugas mandiri tanpa melihat/mencontek milik temannya. Dapat dilihat dari persentase yang ada, yaitu 60 % siswa selalu menyelesaikan tugasnya sendiri, 16,7 % siswa sering menyelesaikan tugasnya sendiri, 20 % siswa kadang-kadang

menyelesaikan tugasnya sendiri, dan 3,3 % siswa tidak pernah menyelesaikan tugasnya sendiri yang diberikan oleh guru.



Tabel 4. 27

apakah anda keluar kelas (bolos) di saat jam pelajaran yang tidak anda sukai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	d. tidak pernah	29	96.7	96.7	96.7
	a. selalu	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa, responden memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam hal kegiatan belajar mengajar, karena dilihat dari data yang tertera, bahwa hampir seluruh siswa tidak pernah membolos di saat jam pelajaran yang tidak mereka sukai dengan persentase sebesar 96,7 %, dan hanya 3,3 % saja siswa yang selalu membolos ketika pada saat jam pelajaran yang tidak mereka sukai.

Tabel 4. 28

apakah anda melaksanakan tugas piket yang telah ditentukan oleh ketua kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	1	3.3	3.3	3.3
	b. sering	3	10.0	10.0	13.3
	a. selalu	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel tersebut menjelaskan bahwa, rata-rata para siswa selalu melaksanakan tugas piket yang sudah ditentukan oleh ketua kelas, hal ini mengindikasikan bahwa tingginya sikap tanggung jawab siswa kelas VI SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01. Dapat dibuktikan dari persentase yang ada, yaitu 86,7 % siswa selalu melaksanakan tugas piket, 10 % siswa sering melaksanakan tugas piket, dan 3,3 % siswa kadang-kadang melaksanakan tugas piket yang telah ditetapkan oleh ketua kelas.

Tabel 4. 29

ketika selesai makan atau minum di kantin, apakah anda membuang sampah pada tempatnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	b. sering	4	13.3	13.3	13.3
	a. selalu	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, sebagian besar responden memiliki kedisiplinan perbuatan dan kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi dengan tidak membuang sampah sembarang, hal ini dapat dibuktikan dari persentas yang ada, yaitu 86,7 % siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, dan 13,3 % siswa sering membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4. 30

apakah anda menjalankan tata tertib sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	c. kadang-kadang	2	6.7	6.7	6.7
	b. sering	4	13.3	13.3	20.0
	a. selalu	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VI SD Al Irsyad Al Isalmiyyah 01 menjalankan tata tertib dan peraturan sekolah. Dapat dilihat bahwa siswa yang selalu menjalankan tata tertib sekolah sebesar 80 %, 13,3 % siswa yang sering menjalankan tata tertib sekolah, dan 6,7 % siswa yang kadang-kadang menjalankan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 31

apakah anda taat dan patuh pada semua guru di sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	b. sering	3	10.0	10.0	10.0
	a. selalu	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, sebagian besar siswa-siswi patuh dan taat kepada semua guru di sekolah. Dilihat dari data 90 % siswa selalu patuh dan taat kepada semua guru, dan hanya 10 % saja siswa yang sering taat dan patuh terhadap semua guru di sekolah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas VI memiliki sikap yang takdzim yang tinggi kepada para guru yang telah memberikan mereka ilmu yang bermanfaat.

Tabel 4. 32

disaat guru tidak hadir, apakah anda membuat keributan di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	d. tidak pernah	24	80.0	80.0	80.0
	c. kadang-kadang	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel berikut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah membuat keributan di kelas pada saat guru tidak hadir. Dilihat dari persentase siswa yang tidak pernah membuat keributan di kelas sebesar 80 % dan siswa yang kadang-kadang membuat keributan di kelas saat guru tidak hadir sebesar 20 %.

3. Pengolahan Data

Data di dalam tabel di bawah ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Berdasarkan jawaban angket, peneliti melakukan pengolahan data untuk mengetahui skor yang diperoleh setiap siswa yang terdiri dari 15 butir pertanyaan untuk variabel X dan 15 butir pertanyaan untuk variabel Y. Setiap jawaban pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban. Angket disebarakan kepada 30 responden secara acak (random sampling). Dan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 4. 33 Data Nilai Angket

NO	VARIABEL X (SHALAT DHUHA)	VARIABEL Y (KEDISIPLINAN SISWA)
1	54	49
2	49	50
3	50	49
4	49	44
5	51	49
6	47	36
7	51	49
8	51	49
9	51	43
10	48	43
11	50	46
12	50	44
13	50	39
14	35	44
15	41	40
16	47	45
17	39	40
18	34	39
19	46	46
20	51	50
21	51	45
22	51	48
23	45	43
24	42	48
25	48	46
26	45	45

27	51	48
28	51	45
29	50	46
30	50	46
	1428	1354

Untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel dalam penelitian ini maka dilakukan perhitungan *koefisien* korelasinya. Maka dari itu, analisa yang digunakan adalah kuantitatif melalui teknik analisa *product momen* , untuk mencari *koefisien* korelasi antara *variabel independent* (X) adalah pelaksanaan shalat Dhuha dan *variabel dependent* (Y) adalah kedisiplinan siswa.

Tabel 4. 34 Penolong Uji Korelasi Product Moment Variabel X dan Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	54	49	2916	2401	2646
2	49	50	2401	2500	2450
3	50	49	2500	2401	2450
4	49	44	2401	1936	2156
5	51	49	2601	2401	2499
6	47	36	2209	1296	1692
7	51	49	2601	2401	2499
8	51	49	2601	2401	2499
9	51	43	2601	1849	2193
10	48	43	2304	1849	2064
11	50	46	2500	2116	2300
12	50	44	2500	1936	2200
13	50	39	2500	1521	1950
14	35	44	1225	1936	1540
15	41	40	1681	1600	1640
16	47	45	2209	2025	2115

17	39	40	1521	1600	1560
18	34	39	1156	1521	1326
19	46	46	2116	2116	2116
20	51	50	2601	2500	2550
21	51	45	2601	2025	2295
22	51	48	2601	2304	2448
23	45	43	2025	1849	1935
24	42	48	1764	2304	2016
25	48	46	2304	2116	2208
26	45	45	2025	2025	2025
27	51	48	2601	2304	2448
28	51	45	2601	2025	2295
29	50	46	2500	2116	2300
30	50	46	2500	2116	2300
	1428	1354	68666	61490	64715

4. Analisis Data

Setelah tabel koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus untuk mencari r_{xy} , yaitu :

Diketahui :

$$N = 30$$

$$\sum X = 1428$$

$$\sum Y = 1354$$

$$\sum X^2 = 68666$$

$$\sum Y^2 = 61490$$

$$\sum XY = 64715$$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{30.64715 - (1428).(1354)}{\sqrt{[30.68666 - (1428)^2].[30.61490 - (1354)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{1941450 - 1933512}{\sqrt{[2059980 - 2039184].[1844700 - 1833316]}} \\
 r_{xy} &= \frac{7938}{\sqrt{20796.11384}} \\
 r_{xy} &= \frac{7938}{\sqrt{236741664}} \\
 r_{xy} &= \frac{7938}{15386} \\
 r_{xy} &= 0,51591
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan statistik di atas maka kekuatan hubungan yang diperoleh melalui uji korelasi *product moment* sebesar 0.515 antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa dapat diinterpretasikan secara sederhana bahwa hasil perhitungan korelasi antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa **tidak bertanda negatif**, dengan kata lain antara kedua variabel terdapat hubungan **korelasi positif** (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} atau r_{hitung} 0.51591, yang berkisar antara 0.40 - 0.70 (lihat pedoman tabel interpretasi) menunjukkan bahwa antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa terdapat **korelasi yang sedang atau cukup**.

5. Analisa Lanjut

Melalui nilai r_{tabel} *product moment* dengan nilai $30-2=28$ ($df=N-nr$) dapat diinterpretasikan pada taraf signifikan 5% sebesar 0.3610 dan pada taraf 1% 0.3061. Jadi $0.5159 > 0.3610$ dan $0.5159 > 0.3061$ dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat diinterpretasikan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis determinasi dari angka indeks (r_{xy}) *productmoment* yang telah diperoleh dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100 \% \\
 &= 0.5159^2 \times 100 \% \\
 &= 0.2661 \times 100 \% \\
 &= 26.61 \% \\
 &= 26 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien determinasi di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 26 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pelaksanaan shalat Dhuha) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (disiplin siswa) sebesar 26 %.

Jadi, peneliti menarik kesimpulan yang berdasarkan perhitungan statistic dengan hasil uji korelasi sebesar 0,515, dimana hasil tersebut termasuk dalam kategori **korelasi yang sedang atau cukup** dilihat dari pedoman tabel interpretasi pada halaman 41 yaitu, jika besarnya “r” product moment (r_{xy}) 0,40 – 0,70 maka interpretasinya antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukupan*. Hal ini sesuai dengan perkataan penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto bahwa kegiatan ini untuk membuka fikiran para siswa dengan istilah “*membuka tutup toples*” sebelum diisi pelajaran yang akan berlangsung, karena sebelum kegiatan shalat shunnah ini dilaksanakan sang penanggung jawab shalat Dhuha atau yang biasa dipanggil Ustadz Salimuddin memberikan tausyiah dan setelah melaksanakan shalat shunnah ini diakhiri dengan muraja’ah bersama. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih focus, khusu’ dan suasana yang kondusif karena jika ada yang bercanda pada saat kegiatan dilaksanakan, akan ditunjuk kedepan dan memimpin muraja’ah tersebut. Untuk melaksanakan shalat Dhuha dan muraja’ah bersama, siswa sudah dalam keadaan bersih dan suci dengan kata lain terjaga air wudhu nya yang secara tidak langsung mendorong para siswa untuk selalu berpakaian rapih dan bersih. Dan dari hasil perhitungan koefisien determinasi dengan hasil akhir 26 % menunjukkan bahwa variabel X (pelaksanaan shalat Dhuha) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (disiplin

siswa) sebesar 26 %. Hal ini sesuai dengan perkataan Kepala sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto karena dengan diadakannya kegiatan shalat Dhuha setiap pagi sebelum pelajaran dimulai akan mendorong siswa untuk berangkat sekolah lebih awal dikarenakan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari jam 6.45 pagi, yang secara tidak langsung menciptakan para siswa yang dapat memanajemen waktu dengan baik dan mematuhi serta mentaati peraturan sekolah. Adapun sisanya adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dan hal itu tidak diteliti oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

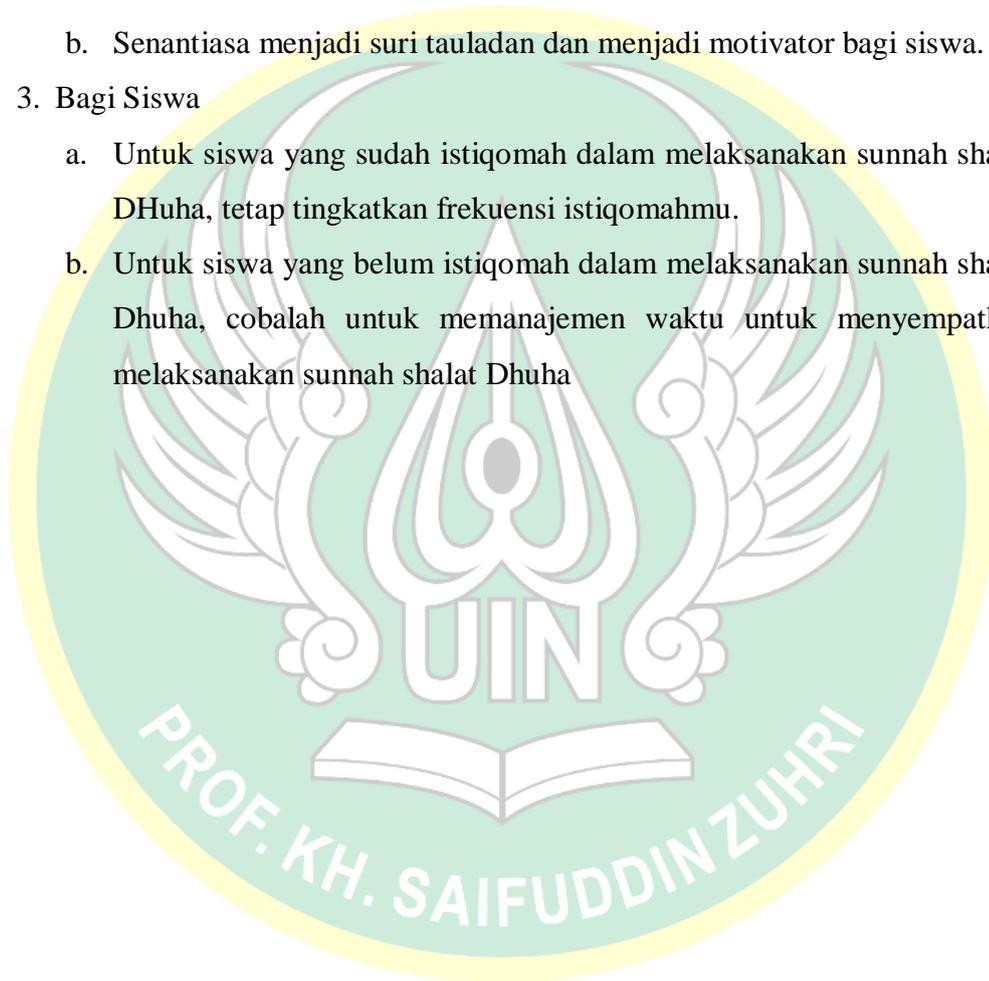
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti laksanakan mengenai hubungan antara kegiatan shalat Dhuha melalui program literasi sekolah yang dinamakan program pagi ceria dengan kedisiplinan siswa kelas VI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto maka, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan shalat Dhuha pada siswa kelas VI yang dilaksanakan mulai jam 06.45 pagi diawali dengan tausiyah yang dibawakan oleh penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha yaitu Ustadz Salimuddin, Lc, dan berakhir pada jam 07.15 yang diakhiri dengan murojaah, dapat dikatakan memiliki peran yang baik bagi kedisiplinan siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban angket kepada 30 responden, dengan rata-rata berkriteria baik. Kemudian dari hasil perhitungan yang telah didapat bahwa nilai $r_{xy} = 0.5159$ setelah dibandingkan dengan r_{tabel} dan df 30 maka didapat nilai r pada taraf signifikan 5 % = 0.3610 dan pada taraf 1 % = 0.3061. Jadi $0.5159 > 0.3610$ dan $0.5159 > 0.3061$ dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat diinterpretasikan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan di atas maka, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembudayaan karakter gemar membaca di masa yang akan datang, diantaranya yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya senantiasa melakukan evaluasi, perbaikan dan inovasi terhadap program pagi ceria khususnya di kegiatan shalat Dhuha.

- b. Hendaknya senantiasa melakukan pemantauan terhadap semua program yang telah dilaksanakan.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah/guru
- a. Senantiasa melakukan perbaikan variasi metode dan mengadakan berbagai kegiatan yang menambah memotivasi untuk siswa agar senantiasa melaksanakan sunnah shalat Dhuha di sekolah maupun di luar sekolah.
 - b. Senantiasa menjadi suri tauladan dan menjadi motivator bagi siswa.
3. Bagi Siswa
- a. Untuk siswa yang sudah istiqomah dalam melaksanakan sunnah shalat DHuha, tetap tingkatkan frekuensi istiqomahmu.
 - b. Untuk siswa yang belum istiqomah dalam melaksanakan sunnah shalat Dhuha, cobalah untuk manajemen waktu untuk menyempatkan melaksanakan sunnah shalat Dhuha



DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Jaelani. 2000. *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental:Tazkiyat An-Nafs*, Jakarta: Anjah.
- Ahmad Karim Amirullah. 2018. Skripsi: *Pengaruh Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Tahzibun-nufus Jakarta Barat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahmad Nawawi Sadili. 2011. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*. Jakarta: Hamzah.
- Ahmad Syafi'i Mufid. 2002. *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Yudistira.
- Andrian. 2017. Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi. (*Jurnal Pendidikan*: Vol. 2. No. 1)
- Departemen Agama RI. 2004. *Rukun Islam*. Jakarta.
- Desriyani, Marlina dkk. 2019. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kendari. (*Jurnal Pendidikan Dasar*: Vol. 1. No. 1).
- Dokumentasi TU SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
- Dwi Wulandari. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa di SMA Syarif Hidayatulloh Grati. *Jurnal Pendidikan*.
- Eggy Nararya Narendra, Putri Saraswati, Tri Dayakisni. 2017. Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. (*Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 4. No. 2).
- Fani Juliana Fiana dkk. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. (*Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2. No. 23)
- Fatkur Rokhman. 2018. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1.
- Isa Anshori. 2019. *101 Fakta Shalat Yang Membuatmu Takut Meninggalkannya*. Yogyakarta: Araska.

- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lidya Natalia Gunawan. 2017. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa Mts Sulaiman Yasin Samarinda. (*Jurnal Psikologi*. Vol. 5. No. 1).
- Maulina Aulia Hidayati. 2016. Skripsi: *Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Nuryandi Wahyono, Skripsi: *Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*
- Nuryandi Wahyono. 2017. Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. (*Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2)
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsul Kurniawan. 2016. *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Wawancara dengan Ustadz Dr. Alex Nanang Agus Sifa, S.Fil.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah
- Wawancara dengan ustadz Salimuddin, Lc., penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha
- Yusni A. Ghazali. 2008. *Mukjizat Shalat Hajat & Dhuha*. Jakarta: HIMMAH.
- Zahra Nurnajmi Laila. 2018. Skripsi: *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa si SMP Negeri 11 Kota Bogor*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Zakariah Daradjat. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Surabaya: Bulan Bintang.

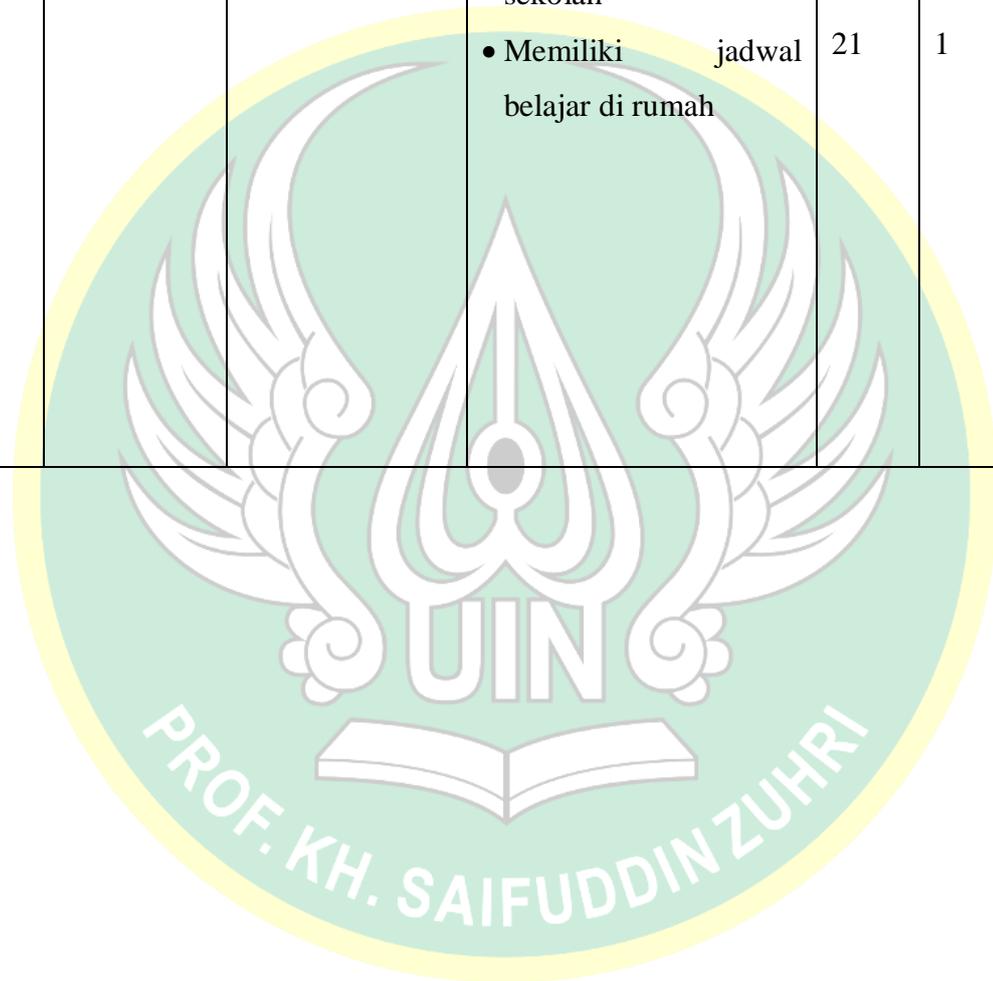
LAMPIRAN 1

Kisi-kisi Instrumen Angket
Hubungan Antara Kegiatan Shalat Dhuha Dengan Disiplin Siswa
Kelas VIMelalui Program Literasi Sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01
Purwokerto

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item	Jumlah Item
	Shalat Dhuha Berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan shalat Dhuha berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan shalat Dhuha dengan khusu' 	1	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Suasana mushola terkondisikan dengan baik 	2	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bercanda pada waktu shalat Dhuha dilaksanakan 	3	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Kerapihan/kebersihan pakaian siswa 	4	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan shalat Dhuha dengan senang hati 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergegas ke mushola ketika disuruh oleh guru 	5	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Tetap khusu' meskipun guru tidak mengontrol pelaksanaan shalat 	6	1

			Dhuha		
			<ul style="list-style-type: none"> • Merasa bosan dengan pelaksanaan shalat Dhuha 	7	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan shalat Dhuha karena peraturan di sekolah 	8	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan shalat Dhuha atas kesadaran sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesungguhan siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha 	9	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan shalat Dhuha tepat waktu yang telah dianjurkan 	10	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami hukum, tata cara, do'a dan dalil shalat Dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum shalat Dhuha 	11	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Diberitahu urutan dan tata cara shalat Dhuha 	12	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Hafal do'a shalat Dhuha 	13	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Landasan dalil shalat Dhuha 	14	1
	Disiplin Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Keutamaan shalat Dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui apa saja keutamaan shalat Dhuha 	15	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke sekolah tepat waktu 	16	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak meninggalkan kelas disaat jam belajar 	17	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas 	18	1

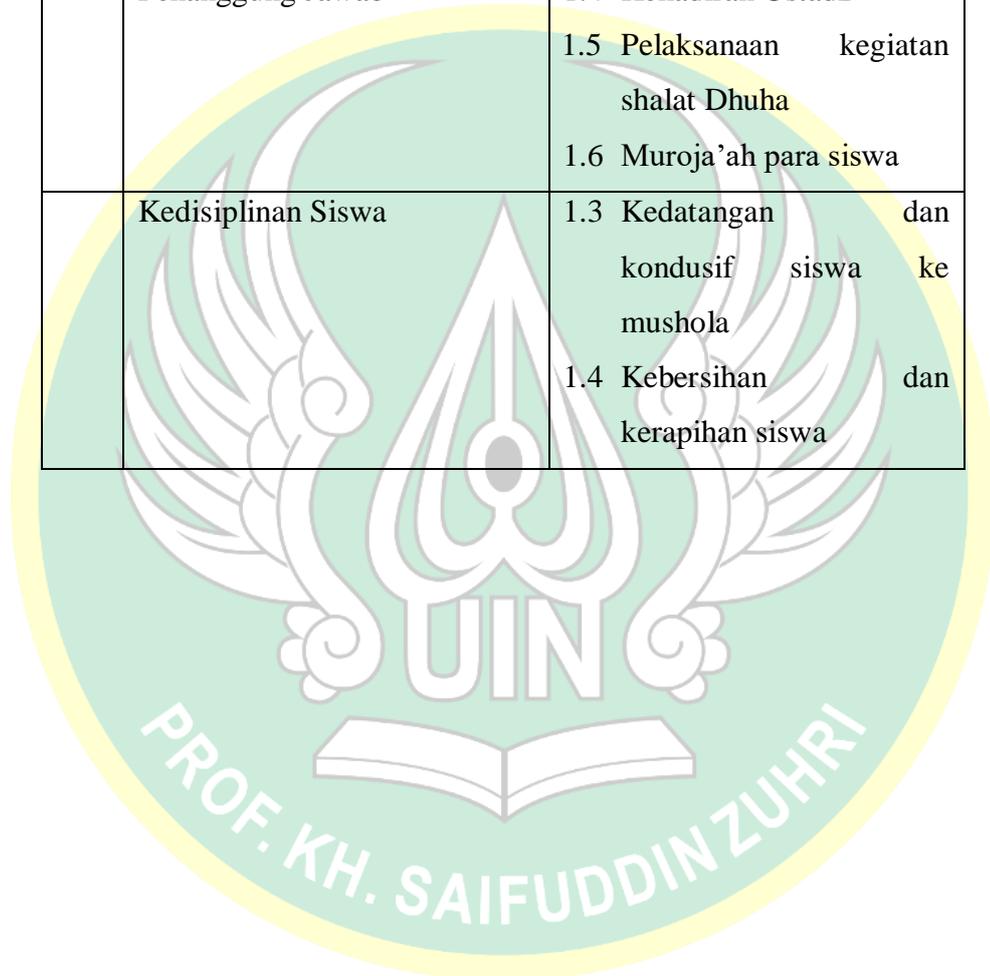
			tepat waktu		
			• Bergegas masuk ke kelas setelah jam istirahat habis	19	1
			• Pulang ke rumah tepat waktu setelah selesai sekolah	20	1
			• Memiliki jadwal belajar di rumah	21	1



LAMPIRAN 2

Kisi-kisi Instrumen Observasi

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	INDIKATOR
	Keadaan Sekolah (Sarana dan Prasarana)	1.3 Kebersihan Sekolah 1.4 Sarana dan prasarna
	Penanggung Jawab	1.4 Kehadiran Ustadz 1.5 Pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha 1.6 Muroja'ah para siswa
	Kedisiplinan Siswa	1.3 Kedatangan dan kondusif siswa ke mushola 1.4 Kebersihan dan kerapihan siswa



ANGKET PENELITIAN
“HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN SHALAT DHUHA
DENGAN DISIPLIN SISWA KELAS VI
MELALUI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO”

IDENTITAS RESPONDEN :

NAMA :

JENIS KELAMIN :

PETUNJUK PENGISIAN :

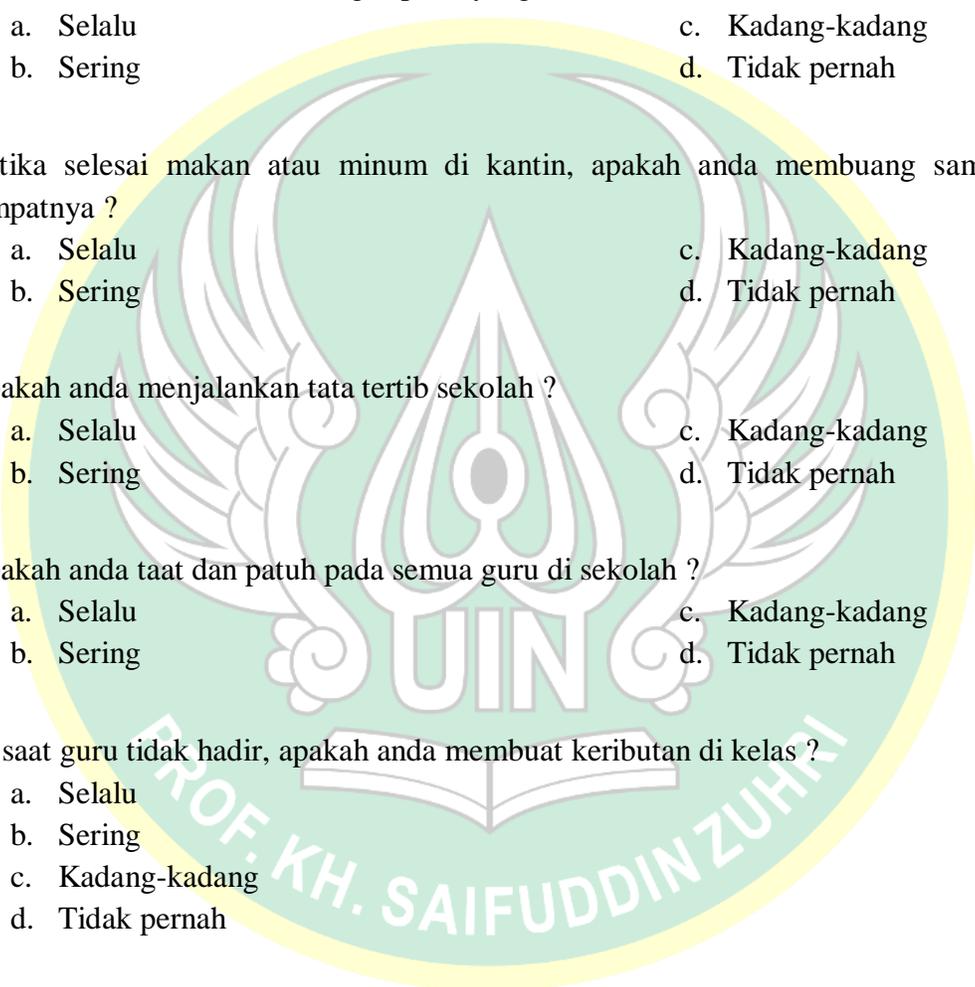
- a. Bacalah petunjuk pengisian sebelum mengisi angket
- b. Sebelum menjawab, bacalah terlebih dahulu setiap pernyataan dengan teliti, kemudian tentukan jawaban anda terhadap masing-masing pernyataan
- c. Berilah tanda silang salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda
- d. Akhiri pengisian angket ini dengan ucapan “Alhamdulillah” dan saya ucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan kesediaan anda dalam mengisi angket ini.

PERTANYAAN :

1. Apakah anda melaksanakan shalat dhuha dengan keadaan khusus ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Ketika shalat dhuha, apakah suasana mushola terkondisikan dengan baik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda bercanda shalat dhuha berjama'ah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Ketika hendak shalat dhuha, apakah pakaian anda rapih dan bersih ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah ketika guru menyuruh shalat dhuha berjama'ah anda bergegas ke mushola ?

- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
6. Ketika guru tidak mengontrol pelaksanaan shalat dhuha , apakah anda tetap khusu' ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
7. Apakah anda merasa bosan dengan pelaksanaan shalat dhuha di sekolah ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
8. Apakah anda melaksanakan shalat dhuha semata-mata hanya karena peraturan saja ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
9. Apakah anda bersungguh-bersungguh dalam mengerjakan shalat dhuha ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
10. Apakah pelaksanaan shalat dhuha di sekolah tepat waktu (waktu yang dianjurkan) ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
11. Apakah guru juga melaksanakan shalat dhuha ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
12. Dalam praktik shalat dhuha, apakah guru memberitahu tata cara shalat dhuha ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
13. Apakah anda berusaha menghafal do'a shalat dhuha ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
14. Apakah anda diberitahu landasan dalil shalat dhuha oleh guru ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

15. Apakah guru memberitahu keutamaan shalat dhuha ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda datang ke sekolah tepat waktu ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah anda meninggalkan kelas di saat jam belajar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Ketika guru memberikan tugas, apakah anda menyelesaikan tepat waktu ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Ketika waktu istirahat sudah selesai, apakah anda segera masuk ke kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Setelah selesai sekolah, apakah anda langsung pulang ke rumah (tepat waktu) ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah anda membuat jadwal untuk belajar di rumah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah anda mematuhi dan mentaati semua peraturan di sekolah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah anda mendiskusikan dengan teman tentang pelajaran yang anda belum faham ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah anda menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak melihat punya teman (tidak mencontek) ?

- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
25. Apakah anda keluar kelas (bolos) di saat jam pelajaran yang tidak anda sukai ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
26. Apakah anda melaksanakan tugas piket yang telah ditentukan oleh ketua kelas ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
27. Ketika selesai makan atau minum di kantin, apakah anda membuang sampah pada tempatnya ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
28. Apakah anda menjalankan tata tertib sekolah ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
29. Apakah anda taat dan patuh pada semua guru di sekolah ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
30. Di saat guru tidak hadir, apakah anda membuat keributan di kelas ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
- 

LAMPIRAN 4

DATA KESELURUHAN ANGGKET

NAMA	VARIABEL																														JUMLAH	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	103	Sangat Baik
2	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	99	Baik
3	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	99	Baik
4	4	2	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	4	2	4	1	4	4	4	4	1	93	Baik
5	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	100	Sangat Baik
6	4	2	1	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	3	3	1	2	4	2	1	2	4	2	1	4	3	2	3	2	83	Baik
7	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	100	Sangat Baik
8	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	100	Sangat Baik
9	4	3	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	1	4	3	2	1	4	4	4	4	1	94	Baik
10	3	4	1	4	4	3	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	1	4	2	3	1	4	4	4	4	1	91	Baik
11	3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	1	3	4	4	4	2	96	Baik
12	4	3	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	4	3	2	1	4	4	4	4	1	94	Baik
13	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	2	1	4	2	2	1	4	3	4	4	2	89	Baik
14	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	79	Baik
15	2	2	2	4	3	4	3	1	4	3	4	2	1	3	3	3	1	3	4	4	1	4	2	4	1	3	4	2	3	1	81	Baik
16	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	3	2	4	3	4	3	1	4	4	3	2	4	2	4	1	4	4	4	4	1	92	Baik
17	2	2	2	4	4	4	2	1	2	2	4	1	3	3	3	3	1	2	4	2	4	2	2	2	1	4	4	3	4	2	79	Baik

18	2	2	1	2	4	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	1	2	3	3	4	1	73	Cukup Baik
19	4	3	1	2	4	4	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	1	92	Baik
20	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	101	Sangat Baik
21	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	96	Baik
22	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	99	Baik
23	4	4	1	4	4	4	1	1	4	2	4	3	3	3	3	3	1	2	4	2	3	4	3	3	1	4	4	4	4	1	88	Baik
24	3	2	1	4	4	4	1	1	4	3	4	2	4	2	3	4	1	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	1	90	Baik
25	4	4	1	4	3	4	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	3	4	1	94	Baik
26	3	4	1	4	4	3	1	1	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	2	2	4	2	4	1	4	4	4	4	2	90	Baik
27	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	1	99	Baik
28	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	96	Baik
29	4	3	1	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	96	Baik
30	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	96	Baik



LAMPIRAN 5

Data Nilai Angket

Pengaruh Kegiatan Shalat Dhuha Terhadap Disiplin Siswa

NO	VARIABEL X (SHALAT DHUHA)	VARIABEL Y (KEDISIPLINAN SISWA)
1	54	49
2	49	50
3	50	49
4	49	44
5	51	49
6	47	36
7	51	49
8	51	49
9	51	43
10	48	43
11	50	46
12	50	44
13	50	39
14	35	44
15	41	40
16	47	45
17	39	40
18	34	39
19	46	46
20	51	50
21	51	45
22	51	48
23	45	43
24	42	48
25	48	46

26	45	45
27	51	48
28	51	45
29	50	46
30	50	46
	1428	1354



LAMPIRAN 6

**Tabel Penolong Uji Korelasi *Product Moment*
Variabel X dan Variabel Y**

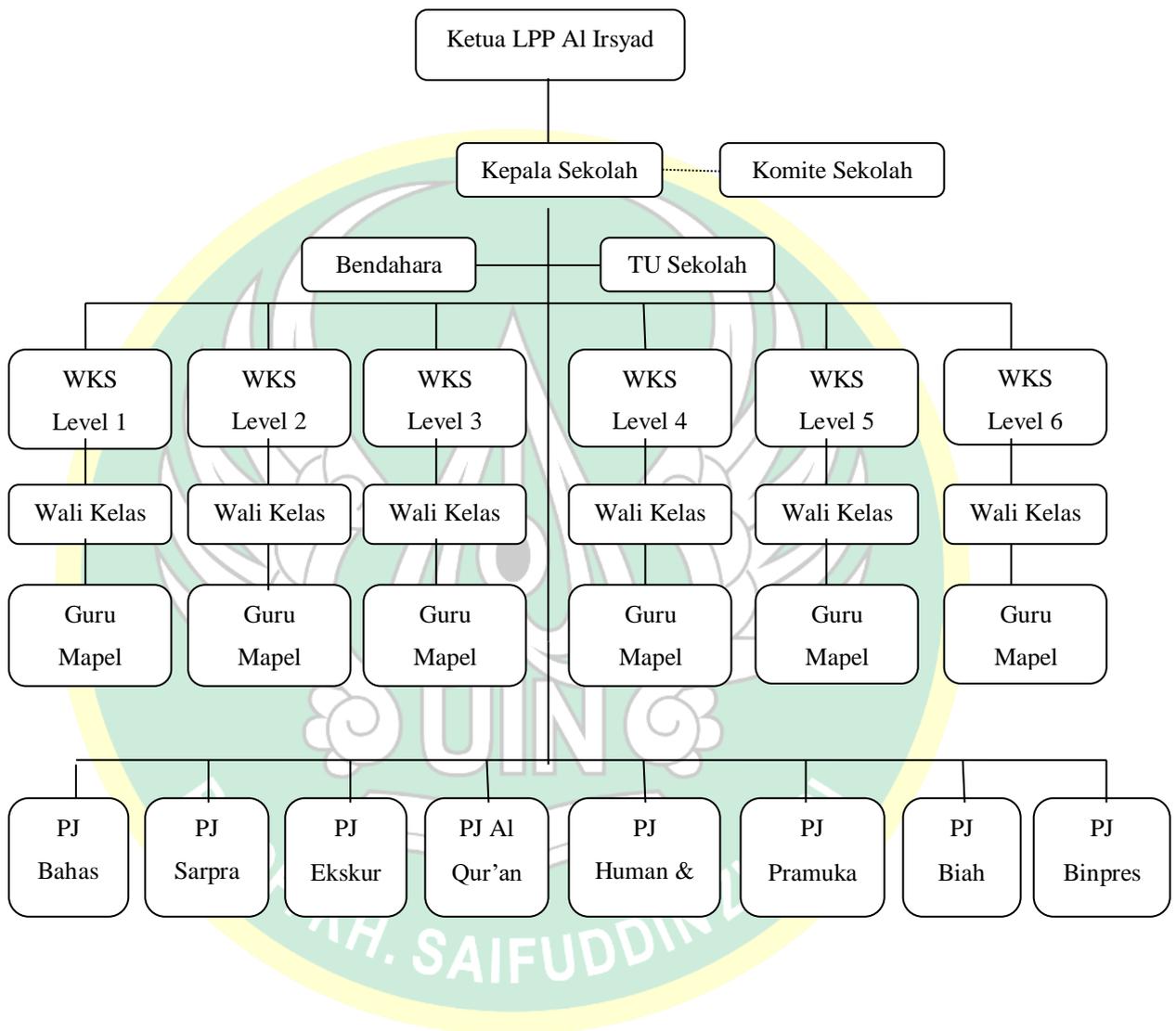
NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	54	49	2916	2401	2646
2	49	50	2401	2500	2450
3	50	49	2500	2401	2450
4	49	44	2401	1936	2156
5	51	49	2601	2401	2499
6	47	36	2209	1296	1692
7	51	49	2601	2401	2499
8	51	49	2601	2401	2499
9	51	43	2601	1849	2193
10	48	43	2304	1849	2064
11	50	46	2500	2116	2300
12	50	44	2500	1936	2200
13	50	39	2500	1521	1950
14	35	44	1225	1936	1540
15	41	40	1681	1600	1640
16	47	45	2209	2025	2115
17	39	40	1521	1600	1560
18	34	39	1156	1521	1326
19	46	46	2116	2116	2116
20	51	50	2601	2500	2550
21	51	45	2601	2025	2295
22	51	48	2601	2304	2448
23	45	43	2025	1849	1935
24	42	48	1764	2304	2016
25	48	46	2304	2116	2208

26	45	45	2025	2025	2025
27	51	48	2601	2304	2448
28	51	45	2601	2025	2295
29	50	46	2500	2116	2300
30	50	46	2500	2116	2300
	1428	1354	68666	61490	64715



LAMPIRAN 7

STRUKTUR ORGANISASI
SD AL IRSYAD AL ISLAMIYAH 01 PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021



LAMPIRAN 8

**Daftar Wali Kelas VI, Guru Pendamping Kelas VI dan Jumlah
Siswa Kelas VI**

No	Kelas	Wali Kelas	Asisten/Pendamping	Jumlah Siswa	Nama Kelas
.	6A	Bani Riswiani, S.Pd.	Clarasintaduri, S.Psi.	25	Sa'ad Bin Abi Waqqash
.	6B	Arini Rosidah, S.Pd.	Salimuddin, Lc.	26	Sa'ad Bin Ubadah
.	6C	Iswati, S.Si.	Mujiati, S.Ag.	25	Usamah Bin Zaid
.	6D	Salimun, S.Pi.	-	26	Zaid Bin Tsabit
.	6E	Ana Merdekawati, S.TP.	-	22	Zaid Bin Haritsah
.	6F	Nur Aisyah Amini, M.Si	Darmanto	22	Zubair Bin Awwam
Jumlah Siswa				146	

LAMPIRAN 9

Nilai “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,0 – 0,20	Antara variable X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat <i>lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan</i> (<i>dianggap tidak ada korelasi</i> antara variable X dan Variabel Y)
0,020 – 0,40	Antara variable X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40-0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i>
0,70 – 0,90	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>tinggi</i>
0,90 – 1,00	Antara variable X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>tinggi</i> atau <i>sangat tinggi</i>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Imam Alfianto
Nomer Induk Mahasiswa : 1522405019
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Dusun Masmantu Rt 03 Rw 02 Losari Lor,
Kec. Losari, Kab. Cirebon
Alamat Domisili : Desa Bojong, kaliwangi Rt 03 Rw 03, Kec.
Mrebet, Kab. Purbalingga
Nomor Telepon : 0822 2323 7032
E-mail : imamalfianto04@gmail.com
Ayah : Saryono
Ibu : Patmawati, S.Pd.
Alamat Orang Tua : Perum Bumisari Regency, Mawar no. 08,
Kec. Losari, Kab. Cirebon

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Si Mungil, Bekasi
2. SD Negeri 1 Bojong, Purbalingga
3. SMP N 1 Mrebet, Purbalingga
4. MA Al Hikmah 02, Brebes
5. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. -

Purwokerto, 28 Desember 2021

Imam Alfianto

1522405019